

**TERAPI AIR SENI (T. A. S)
MENURUT PRESPEKTIF HUKUM ISLAM**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

SKRIPSI
MAULANA MUHAMMAD IBRAHIM
NIM: 9838 3278

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
DI BAWAH BIMBINGAN:
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. DR. H. SYAMSUL ANWAR, M. A.
2. M. NUR, S. Ag, M. Ag.

**JURUSAN MU'AMALAT
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

DR. H. Syamsul Anwar, M. A.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. Maulana Muhammad Ibrahim

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fak. Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga

Di
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

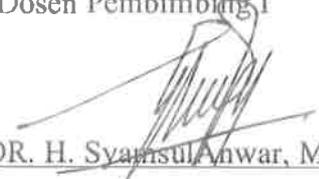
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul: "*TERAPI AIR SENI (T. A. S) MENURUT PRESPEKTIF HUKUM ISLAM*", maka skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, dengan harapan dalam waktu singkat sudah dapat dimunaqasyahkan di depan penguji munaqasyah Fakultas Syari'ah.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Desember 2002
21 Syawal 1423

Dosen Pembimbing I


DR. H. Syamsul Anwar, M. A.

NIP : 150 215 881

M. Nur, S. Ag, M. Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. Maulana Muhammad Ibrahim

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul: "**TERAPI AIR SENI (T. A. S) MENURUT PRESPEKTIF HUKUM ISLAM**", maka skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, dengan harapan dalam waktu singkat sudah dapat dimunaqasyahkan di depan penguji munaqasyah Fakultas Syari'ah.

Wassalāmu'alaikum Wl. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

27 Desember 2002
Yogyakarta, _____
21 Syawwal 1423

Dosen Pembimbing II



M. Nur, S. Ag, M. Ag.
150 282 522

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

TERAPI AIR SENI (T. A. S)
MENURUT PRESPEKTIF HUKUM ISLAM

Yang disusun oleh:

Maulana Muhammad Ibrahim

9 8 3 8 3 2 7 8

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal
30 Januari 2003 M / 27 Zulqa'dah 1423 H dan dinyatakan dapat diterima sebagai
salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam

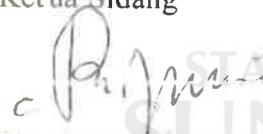
Yogyakarta, 26 Muharram 1424 H
29 Maret 2003 M

Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga



Panitia Munaqasyah

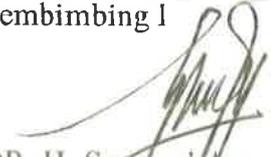
Ketua Sidang


Drs. Parto Djumeno
NIP. 150 075 106

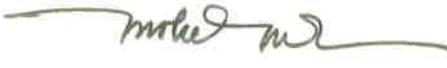
Sekretaris Sidang


Fatma Amilia, S. Ag
Nip. 150 277 618

Pembimbing I


DR. H. Syamsul Anwar, M.A
NIP. 150 215 881

Pembimbing II


M. Nur, S. Ag, M. Ag
NIP. 150 282 522

Penguji I


Drs. Abdul Halim, M. Hum
NIP. 150 242 804.

Penguji II


Drs. Kholid Zulfa, M. Si
NIP. 150 266 740

KATA PENGANTAR

إن الحمد لله والشكر لله ولا حول ولا قوة إلا بالله، نستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا
ومن سيئات أعمالنا. والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد بن عبدالله وعلى آله
وأصحابه ومن اتبعهم بإحسان إلى يوم الدين. وبعد،

Ungkapan Syukur pantas dan harus penyusun panjatkan keharibaan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, yang telah mengaruniakan *rahmāt*, *hidāyah* serta *inayah*-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***TETAPI AIR SENI (T. A. S) MENURUT PRESPEKTIF HUKUM ISLAM.***

Şalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Suri Tauladan umat Rasulullāh Muḥammad *Şallallāhu 'Alaihi wa Sallam*, keluarga, para sahabat-sahabat dan para penerus dan pengikut ajaran risalah beliau hingga akhir kehidupan dunia ini yang dengan diutusnya Muhammad maka lengkap sudahlah *risalah* Allah *Subhānahu wa Ta'āla* sebagai pedoman hidup bagi seluruh hamba Allah *Subhānahu wa Ta'āla* di seluruh penjuru dunia.

Merupakan karunia Allah sehingga penyusunan skripsi ini dapat segera terselesaikan oleh penyusun, walaupun dengan segala keterbatasan dan kekurangannya. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun berhutang budi pada banyak pihak karena berkat dorongan dan bantuan mereka.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini tak lupa penyusun haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya **جزاكم الله خير الجزاء** kepada:

1. Bapak DR. H. Syamsul Anwar, M. A. selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta dan juga selaku dosen pembimbing I yang

telah memberi kesempatan untuk menyusun skripsi, memberi arahan-arahan dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini.

2. Ketua Jurusan Muamalat Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui skripsi ini untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
3. Bapak M. Nur, S. Ag, M. Ag selaku pembimbing II berkat arahan dan bimbingan dalam proses dan penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Parto Djumeno selaku Ketua Jurusan Mu'amalat demisioner dan kepada Ibu Fatma Amilia, S. Ag, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah menyetujui dan menerima judul skripsi penyusun, hingga penyusun dapat melangkah ke tahap berikutnya.
5. Bapak Prof. Ahmad Mursyidi, bapak Tamyiz Mukarram, bapak Prof. Muhammad Sya'bani, bapak Agus M. Nadjib yang telah memberikan masukan-masukan dan pendapat-pendapatnya mengenai Terapi Air Seni.
6. Dan semua pihak yang tak mungkin penyusun sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan.

Hanya kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, penyusun memanjatkan do'a semoga segala bantuan mereka semua dinilai sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan yang sepadan dari Allah *Subhānahu wa Ta'āla*. Serta semoga Allah *Subhānahu wa Ta'āla* berkenan menerima hasil skripsi ini sebagai amal ibadah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. *Amien....*

Yogyakarta, 25 Desember 2002

Penyusun

Maulana Muhammad Ibrahim

9 8 3 8 3 2 7 8

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Tsa'	s	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Hā'	h	h dengan titik di bawah
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z dengan titik di atas
ر	Ra'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syim	sy	-
ص	Ṣad	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	d dengan titik dibawah
ط	Ṭa'	ṭ	t dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	z dengan titik di atas
ع	'Ain	-	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lā	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof (di awal kalimat)
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدون	ditulis	<i>muta' aqqidun</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan,	ditulis	<i>h</i>
حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamatul auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul fiṭri</i>

IV. Vokal Pendek

—	(<i>fatḥah</i>)	ditulis	<i>a</i>
—	(<i>kasrah</i>)	ditulis	<i>i</i>

(*dammah*) ditulis *u*

V. Vokal Panjang

- | | | |
|-----------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تنسى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| كرم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |

VI. Vokal Rangkap

- | | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

- | | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- | | | |
|---|---|------------------|
| 1. Bila diikuti huruf <i>qamariyyah</i> | ditulis | <i>al-...</i> |
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |
| 2. Bila diikuti huruf <i>syamsiyyah</i> | ditulis dengan menggunakan huruf <i>syamsiyyah</i> yang mengikutinya serta menghilangkan huruf <i>l</i> (el)-nya. | |
| السّماء | ditulis | <i>as-sama'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>asy-syams</i> |

(di dalam skripsi ini, cenderung tetap menggunakan --tanpa membuang-- *al-nya*)

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis <i>ẓawil furūd</i>	atau	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis <i>ahlussunnah</i>	atau	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoretik	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. TINJAUAN UMUM PENGOBATAN DALAM ISLAM	22
A. Penyakit dan Kesehatan dalam Islam	23
B. Islam dan Pengobatan	31
C. Prinsip-Prinsip (Azas-Azas) Pengobatan dalam Islam	35
BAB III. GAMBARAN UMUM TERAPI AIR SENI	43
A. Air Seni dan Kesehatan	45
B. Terapi Air Seni	50
1. Pengertian	50

2. Mengapa Air Seni Dapat Menyembuhkan	51
a. Kandungan Air Seni	51
b. Cara Kerja Air Seni	53
c. Pemakaian Air Seni dalam Terapi	62
d. Efek Samping dan Reaksi	66
e. Beberapa Contoh Penyakit yang Sudah Dapat Disembuhkan...	71
3. Prinsip Terapi Air Seni	72
4. Sejarah Terapi Air Seni	73
a. Di Dunia Barat	73
b. Di Dunia Timur	77
c. Pemanfaatan Air Seni untuk Pengobatan pada Abad-Abad Modern	81
C. Terapi Air Seni dalam Medis	83
BAB IV. ANALISA HUKUM ISLAM TERHADAP TERAPI AIR SENI	85
A. Dasar Pemikiran	85
B. Terapi Air Seni untuk Curatif Action (Pengobatan Akhir / Stadium Lanjut)	87
C. Terapi Air Seni untuk Prefentif Action (Tindakan Pencegahan) ..	90
Pemanfaatan Air Seni untuk Bagian Luar Tubuh	104
D. Jual Beli Air Seni	105
BAB V. PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. TERJEMAHAN	I
2. TABEL DAFTAR KANDUNGAN URINE	IV
3. SERAT DAMAR TANTRA	VII
4. BIOGRAFI 'ULAMA	XIX
5. CURRICULUM VITAE	XXII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terapi Air Seni (TAS) adalah salah satu bentuk dari pengobatan *non-ortodoks* (pengobatan alternatif) melalui terapi dengan memanfaatkan cairan air seni (urine). Model terapi dengan memanfaatkan air seni ini sebenarnya telah lama dipraktekkan. Di India misalnya, telah dipraktekkan semenjak 5000 tahun yang lalu, hingga sekarang. Terbukti dengan ditemukannya dokumen penting berisi 107 ayat yang isinya tentang tanya jawab sepasang suami istri tentang rahasia yang terkandung di dalam kemujaraban air seni berujud kitab *Damar Tantra* dalam bab 7-nya yang berjudul *Shivambu Kalpa Vidhi*. Sedangkan di wilayah Eropa telah berlangsung sejak 4000 tahun yang lalu,¹⁾ sampai sekarang.

Pemanfaatan terapi dengan air seni ini kurang terpublikasikan secara blak-blakan, terang-terangan.²⁾ Hal ini disebabkan karena pertama, sudah menjadi anggapan umum bahwa air seni itu merupakan barang yang “kotor

¹⁾ Iwan T. Budiarsa, *Terapi Auto Urin, Penyembuhan dengan Air Seni Sendiri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 19-20, Mega Tantra (ed), *Buku Pintar Terapi Urine panduan lengkap Terapi Air Seni*, (Jakarta: Taramedia, tt), hlm. 25, Coen Vander Kroon, *Terapi Urine, Panduan Lengkap Menuju Terapi Air Seni*, alih bahasa: Riki Nalsya, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2001), hlm. 56-69.

²⁾ Meskipun sebenarnya dalam praktek keseharian, telah dilakukan oleh sebagian orang yang tampak terutama pada masyarakat tradisional, seperti pencampuran air seni dengan madu dan diminumkan pada anak-anak kecilnya yang sedang terserang penyakit batuk, meskipun anak tersebut tidak mengetahui.

dan menjijikkan". Pandangan demikian berasal dari perkiraan pandangan (yang sebenarnya keliru) dari para dokter Barat yang menyatakan bahwa Ginjal yang merupakan hulu atau sumber dari diproduksi air seni (urine) hanya membuang zat yang beracun. Perkiraan pandangan ini menimbulkan pemahaman bahwa segala sesuatu yang keluar dari dalam ginjal merupakan barang yang harus disingkirkan karena beracun, tak terkecuali dengan air seni (urine). Pandangan tersebut terlihat masih dipegangi oleh kebanyakan orang sampai sekarang, dikarenakan pendapat para dokter barat tersebut telah *didogmakan*.

Pendapat yang telah terlanjur menjadi dogma tersebut telah terbantahkan dengan munculnya pendapat (pandangan) yang lebih baru dan lebih maju. Yaitu pendapat guru Mantak Chia, seorang guru dari Timur dalam bidang kesehatan menyeluruh dan spiritual yang dikenal baik di dunia barat yang menyatakan bahwa organ ginjal sebenarnya tidak mengeluarkan zat-zat yang beracun, akan tetapi organ tersebut mengeluarkan zat-zat yang sangat berguna dan bermanfaat bagi tubuh. Dia mengibaratkan manusia dengan tanaman yang mengeluarkan kotoran, dimana kotoran itu bermanfaat bagi tanaman itu sendiri jika dikembalikan padanya, (pupuk) *Kompos* misalnya. manusia juga dapat seperti tanaman itu dan dapat mengambil manfaat besar darinya.³⁾ Alasan pertama penyebab TAS ini belum bisa diterima secara blak-blakan, pertama anggapan bahwa air seni merupakan

³⁾ Dari: *Die Apotheke in Uns; Behandlung Mit Eigenharn Eine Bewahrte Naturheil Methode*, Dr. Med. U. E Hasler, Karl. F. Haug Verlag, Heidelberg 1994, hal. 9, dalam Coen Van Der Kroon, *Terapi Urine, Panduan ...*, hlm. 52-52.

barang yang kotor dan menjijikkan dan merupakan barang/limbah buangan yang beracun.

Selain itu apakah telah dilupakan bahwa selama sembilan bulan lebih di dalam kandungan, bayi (manusia) hidup dalam cairan *amniotik* (air ketuban) yang mengandung *urine* dan *fetus* yang merangsang pertumbuhannya. Dengan keyakinan awal bahwa bayi hidup dalam cairan urine yang berperan pada kehidupan dan kesehatannya, akhirnya kita meyakini bahwa cairan urine memiliki unsur kesehatan. Secara hakiki kita melihat proses kehidupan pada bayi yang sangat tergantung pada suplai air seni saat ia bernapas. Ini adalah fakta alamiah tentang hubungan air seni dengan kehidupan manusia.⁴⁾

Dan yang kedua adalah pemahaman kaum muslim atas sunnah Nabi *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam* bahwa air seni masuk kategori barang yang kotor dan harus dibersihkan serta dijauhkan dari pakaian maupun tubuh. Alasan ini,⁵⁾ berpangkal dan bermula dari pemahaman atas sunnah Nabi Muhammad *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam* yang pada intinya menceritakan bahwa ketika itu beliau menggendong bayi yang baru hanya minum dan makan dari Air Susu Ibu (ASI)nya, kemudian bayi itu mengencingi beliau *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa*

⁴⁾ Mega tantra (ed), *Buku Pintar...*, hlm. 6-7. Juga dalam Iwan T. Budiarsa, *Terapi Auto...*, hlm. 89.

⁵⁾ Muncul terutama pada kalangan muslim, yang notabene merupakan penduduk mayoritas di dunia pada umumnya, khususnya di Indonesia.

Sallam, kemudian beliau meminta segayung air dan membasuhnya serta memercikinya.⁶⁾

Salah satu pemahaman dari sunnah Nabi *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam* di atas adalah bahwa air seni adalah Najis karena zatnya, sehingga air seni itu harus dibasuh dan dibersihkan dari badan atau pakaian yang terkena, untuk lulur (*blonyonan: jw*) apalagi diminum tidak diperbolehkan.

Padahal pemanfaatan air seni dalam kesehatan baik dalam prefentif maupun curatif action pada dataran prakteknya sangat bermanfaat, mujarab untuk membangun kembali jaringan-jaringan tubuh yang telah *aus*, untuk membantu segala *proses-proses* yang berlangsung di dalam tubuh,⁷⁾ dan sangat ekonomis karena tanpa harus mengeluarkan biaya sepeserpun, sehingga dapat terjangkau dan dapat dilakukan oleh semua orang dalam semua lapisan masyarakat.⁸⁾

⁶⁾ Muḥammad bin Ismā‘il Al-Bukhary, *Ṣaḥīḥ Bukhārī I*, kitab Al-Wuḍu’, bab Baul al-Ṣibyan, Ḥadis nomor 222 & 223, (Indonesia: Maktabah Dahlan, tt), hlm 101-102. Ḥadis no. 202 diriwayatkan oleh Bukhary dari ‘Abdillah bin Yusuf dari Malik dari Hisyam bin ‘Urwah dari ayahnya dari ‘Āisyah Ummu al-Mu’minin, ḥadis no. 203 diriwayatkan oleh Bukhārī dari ‘Abdillah bin Yusuf dari Mālik dari ‘Uбайдillah bin ‘Abdillāh bin ‘Utbah dari Ummu Qaisy binti Muḥḥan, yang bunyi lengkapnya adalah: *أنا قالت أتى النبي صلى الله عليه وسلم بصبي فبال على ثوبه فدعا بماء فأتبعه إياه* dan *أنا أتت بين لها صغيرا لم يأكل الطعام إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فأجلسه رسول الله صلى الله عليه وسلم في* dan *أنا أتت بين لها صغيرا لم يأكل الطعام إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فأجلسه رسول الله صلى الله عليه وسلم في* dan *أنا أتت بين لها صغيرا لم يأكل الطعام إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فأجلسه رسول الله صلى الله عليه وسلم في* dengan rodaksi yang sama Mālik bin Anas meriwayatkan dari Yahyā (pada ḥadis no. 202) , lihat pada Mālik bin Anas, *al-Muwatta’*, kitāb 2, al-ṭahārah, bab 30, ma jāa fi bauli al-Ṣibyan ḥadis no, 111-112, (tnp, ttp, tt), hlm. 63.

⁷⁾ Hal ini disebabkan karena didalam air seni telah diketemukan banyak sekali zat-zat dan nutrien-nutrien yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, seperti zat-zat hormonal, enzim-enzim, vitamin, protein, mineral dan zat-zat atau nutrien lain yang masih belum diketemukan (lihat dalam Iwan T. Budiarsa, *Terapi Auto...*, hlm. 78-84) .

⁸⁾ Iwan T. Budiarsa, *Terapi Auto...*, hlm. 82.

TAS merupakan salah satu jenis pengobatan alternatif sekaligus dengan biaya yang sangat murah sekali (bahkan tanpa dipungut biaya sepeser pun). Sebagai pengobatan yang sangat murah memungkinkan TAS dilirik dan diminati oleh banyak orang. Dengan demikian, jika hal ini dilihat dari mekanisme produksi maka air seni merupakan suatu bahan baku dari suatu produk. Bagi sebagian orang yang tahu akan peluang (dan sekaligus mempunyai modal), dengan melihat segi kemanfaatan dari air seni akan memunculkan suatu ide untuk berusaha membuat atau menghasilkan suatu produk dengan menggunakan bahan baku air seni. Atau dengan kata lain ingin membuat suatu komoditas dagang dengan bahan baku utama air seni. Tinggal bagaimana ia dapat mengetahui celah-celah dimana, bilamana serta bagaimana air seni dapat dijadikan komoditas dagang yang prospektif.

Celah yang dimaksudkan adalah (salah satunya) kemungkinan untuk membeli air seni-air seni yang berasal dari orang-orang yang enggan untuk memanfaatkan air seninya sendiri untuk terapi dan sedang tidak membutuhkannya. Keengganan itu memungkinkan mereka untuk membeli air seni dari masyarakat secara murah bahkan secara cuma-cuma. Kemudian dari air seni-air seni yang telah terkumpul tersebut *diredistribusikan* kembali baik dalam bentuknya yang masih asli maupun sudah dimodifikasi menjadi bentuk-bentuk yang lebih menarik, pil, tablet, kapsul dan puyer misalnya.

Pengumpulan air seni dari masyarakat ini akan menghadapi kendala, salah satunya adalah keengganan orang yang enggan untuk memanfaatkan air

seninya sendiri. Mereka merasa enggan, tidak punya nyali dan merasa risih untuk mengumpulkan (mewadahi air seninya setiap buang air) dalam suatu wadah kemudian setelah mengumpul dalam satu hari pada sore harinya atau dalam satu malam, pada pagi harinya atau pada sore harinya kumpulan air seninya diserahkan (ditukarkan dengan uang mungkin) kepada orang yang akan mengambil manfaat darinya (pembelinya).

Pendistribusian kembali air seni sebagai hasil dari pembelian dari air seni masyarakat tadi, selain tergantung pada hal diatas (produsen air seni) juga tergantung pada *kreatifitas* pengelolanya dalam mengolah bahan baku tersebut menjadi sebuah produk yang sangat menarik konsumen dan mudah dijual, didapatkan dimana saja dengan harga yang terjangkau (jauh di bawah harga obat-obatan konvensional yang sudah beredar) semua kalangan.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha (dalam mereproduksi dan mendistribusikan air seni yang kemudian dikonsumsi oleh orang yang membutuhkan –yang sedang menderita sakit maupun yang tidak sakit untuk kebugaran dan vitalitas tubuh orang yang sehat-- yang nampaknya sangat prospektif ini, selain harus melihat aspek hukumnya juga harus dilakukan suatu ikatan perjanjian atau kesepakatan (*Letter Of Intens*) dengan para produsen air seni agar mau terus menerus mendermakan dengan memberikan cuma-cuma maupun dengan menjual (imbalan terhadap) air seninya kepada pengelola air seni.

Oleh karena sangat bermanfaatnya akan pemanfaatan dan kegunaan air seni (*urine*) dalam kesehatan dan *crusiahnya* pemahaman tentang air seni ini dalam Hukum Islam, maka penyusun berusaha untuk mengkaji hal tersebut dengan mengajukan penelitian skripsi dengan judul “*Terapi Air Seni (TAS) Menurut Prespektif Hukum Islam*”

Pada uraian latar belakang masalah di atas telah dipaparkan tentang lingkup pengobatan termasuk di dalamnya pengobatan dengan terapi air seni. Pemanfaatan Terapi Air Seni ini, jika dikaitkan atau dihubungkan dengan Hukum Islam akan muncul pemahaman dan persoalan yang bermacam-macam yang perlu dan harus dipecahkan.

Diantara persoalan-persoalan yang terungkap adalah; Bagaimana pandangan hukum Islam tentang penerapan TAS dalam kehidupan masyarakat; jika dikatakan bahwa air seni itu najis, dimana letak kenajisannya; hal ini apakah hanya berlaku bagi air seni manusia, Bagaimana dengan air seni binatang; jika ditelaah lebih jauh sebenarnya seluruh proses dalam tubuh tidak bisa terhindar dari fungsi darah, seperti air susu,⁹⁾ air seni, ari-ari. Jika susu dibolehkan untuk diminum, kenapa air seni dan ari-ari tidak boleh; jika digunakan prinsip dalam prinsip-prinsip khusus dalam menolak bahaya pada prinsip terakhir yaitu keterpaksaan dapat memperbolehkan

⁹⁾ Sebagaimana perkataan seorang penyair: “Apabila susu dalam bejana dituangkan Ketahuilah, ia tak lain adalah darah Maka silahkan meminum atau meninggalkannya”. (Lihat dalam Ibnu Taimiyah dan Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Hukum Islam dalam Timbangan Akal dan Hikmah*, Alih Bahasa: Amiruddin bin Abdul Djalil, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, Cct. I, 2001), hlm. 238.

memperoleh hal-hal yang dilarang, (الضرورة تبيح المحظورات),¹⁰⁾ maka tindakan curatif bisa dibolehkan, bagaimana dengan tindakan prefentif; bagaimana pandangan hukum Islam jika air seni dijadikan *ekstrak*, kemudian dikemas menjadi obat-obatan dan diperjual belikan; bagaimana dengan jual beli air seni (tanpa dijadikan ekstrak) kepada pabrik obat untuk diproses menjadi obat-obatan konvensional seperti tablet, kapsul atau puyer; apakah ada perbedaan status hukumnya (dalam hukum Islam) antara air seni laki-laki dan perempuan, anak kecil (belum aqil balig) dan orang dewasa dan persoalan-persoalan lain yang belum penyusun temukan –masih banyak persoalan yang akan timbul dan perlu penelitian lebih lanjut dari pihak-pihak terkait dan sekaligus konsen terhadapnya.

B. Pokok Masalah

Diantara persoalan-persoalan yang disebutkan di atas, menurut penyusun ada persoalan yang paling dasar atau basic untuk dipecahkan, yang menjadi bahasan utama dari penelitian ini, yaitu: bagaimanakah pandangan Hukum Islam terhadap pemanfaatan TAS (konsumsi air seni) dalam pengobatan (baik yang curatif action maupun prefentif action) yang imbasnya –salah satunya—pada jual beli air seni.

¹⁰⁾ ‘Abdul Wahab Khalāf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, M. Thalbah Mansyur, Noer Iskandar al-Barsany dan Andi Asy’ary (Terj dan ed), (Bandung: Risalah, 1985), hlm. 150-151.

C. Tujuan dan Kegunaan

Penyusunan skripsi ini setidaknya mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Memberikan pengetahuan tentang seluk beluk (seputar) air seni dan keberadaannya sebagai pengobatan alternatif --bagaimana, yang mana, mengapa dan kapan-- dapat digunakan.
2. Memberikan pengetahuan atas pemahaman terhadap sunnah' Nabi *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam* (pandangan Hukum Islamnya) berkaitan dengan air seni dan adanya sifat guna dalam kandungan air seni.
3. Menjelaskan pandangan Hukum Islam terhadap air seni sebagai komoditi, produk perdagangan.

Sedangkan kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk pemahaman terhadap persoalan yang ada di masyarakat --*naṣ* agama menyatakan air seni najis, sedangkan sebagian masyarakat menggunakannya sebagai pengobatan alternatif.
2. Ummat mengetahui landasan Terapi Air Seni dalam *Naṣ*.

D. Telaah Pustaka

Pengobatan non ortodoks (pengobatan alternatif) akhir-akhir ini semakin diminati oleh banyak orang dari berbagai kalangan. Jenis pengobatan ini jika dilihat dari cara penerapan dan sumbernya, menurut penyusun ada dua,

yaitu cara pemanfaatannya menggunakan bahan-bahan yang ada di alam, seperti terapi dengan air, terapi dengan daun-daunan dan lain sebagainya dengan slogannya *Back To Nature* dan terlihat pada antusiasnya masyarakat dalam menanam tanaman TOGA (Tanaman Obat-obatan Keluarga). Yang kedua adalah cara pengobatannya bersumber pada penelaahan dan pengamatan atas proses-proses metabolisme pada tubuh manusia an sich. TAS merupakan salah satu contoh dari jenis kedua, meskipun masih banyak orang yang tabu untuk membicarakan dan mensosialisasikan secara blak-blakan, namun sebenarnya secara individu TAS sudah dipraktekkan oleh sebagian masyarakat.

Kajian mengenai TAS secara medis khususnya di Indonesia belum dilakukan, demikian dikatakan oleh dr. Chaidar Arif Muhtar,¹¹⁾ namun secara non medis sudah banyak seminar (terutama di luar negeri) yang membicarakannya.

Dr. Iwan T. Budiarsa adalah orang pertama di Indonesia yang mengungkapkan tentang TAS. Sebagai satu-satunya pakar perkencingan di Indonesia, dia telah menclorkan sebuah buku, yaitu *Terapi Auto Urine, Penyembuhan dengan Air Seni Sendiri*. Buku ini menguraikan tentang sejarah pemanfaatan air seni dalam pengobatan (terapi urin), produk-produk (obat-obatan maupun kosmetika) yang berasal dari *ekstrak* air seni, mengapa air seni

¹¹⁾ SKH Kedaulatan Rakyat, Senin Legi, 25-Maret-2002, hlm.7.

dapat menyembuhkan serta beberapa macam penyakit yang baru ditemukan yang dapat sembuh dengan TAS.¹²⁾

Hampir serupa dengan buku karya Dr. Iwan T. Budiarsa di atas, Coon Van der Kroon dalam bukunya *Terapi Urine, Panduan Lengkap Menuju TAS* (buku terjemahan), mengungkapkan bahwa air seni merupakan air kehidupan dan minuman keabadian serta air keberuntungan yang merupakan sebuah apotik alamiah yang berada dalam tubuh masing-masing individu serta cuplikan beberapa pasal dalam *Shivambu Kalpa Vhidi*.¹³⁾

John W. Armstrong juga menjelaskan hal yang hampir mirip dalam bukunya *Air Kehidupan, Penyembuhan dengan Terapi Urin* karya (juga terjemahan). Di dalamnya selain menjelaskan hal-hal yang hampir sama dengan dua buku sebelumnya, juga menjelaskan tentang penyebab utama datangnya suatu penyakit, misteri manusia dan alasan-alasan rasional tentang *kompres urine*.¹⁴⁾

Meskipun TAS ini sudah berlaku semenjak 5000 tahun yang lalu di India maupun di Eropa, yang berarti praktek TAS ini sudah ada dan dimanfaatkan ketika Nabi Muhammad *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam* diutus

¹²⁾ Di dalamnya dijelaskan tentang perbedaan warna dan rasa air seni antara orang yang sehat (normal) dengan air seni orang yang tidak normal (tidak sehat), dijelaskan juga tentang senyawa-senyawa yang ada dalam air seni yang ternyata merupakan apotik yang dibuat oleh Tuhan secara *Built In* dalam tubuh manusia. Juga tentang gambaran pemanfaatan air seni sebagai komoditi dagang di luar negeri (Eropa). (lihat, Iwan T. Budiarsa, *Terapi Auto...*, hlm. 18, 77 & 177.)

¹³⁾ Coen Van Der Kroon, *Terapi Urine...*, hlm. 81-83.

¹⁴⁾ John W. Armstrong, *Air Kehidupan...*, hlm. v-vi.

sebagai Rasulullah, akan tetapi sunnah yang penyusun temukan hanya menjelaskan dan memberi penjelasan awal dan umum bahwa baju atau pakaian yang terkena air kencing dicontohkan oleh Nabi *Ṣallallahu ‘Alaihi wa Sallam* diperciki dan dibasuh, bagaimana halnya jika air seni tersebut dikonsumsi untuk obat, dengan hanya menggunakan sunnah Nabi *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam* di atas saja belum bisa digunakan untuk melegitimasi permasalahan itu.

Selain itu, sunnah Nabi *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam* yang disebutkan di atas masih multi interpreted, diantaranya adalah pemahaman yang menyatakan bahwa air kencing termasuk dalam kategori *Najis Mukhaffafah*, dalam kategori tiga najis yang dibuat oleh para fuqaha jaman dulu (setelah kurun Shababat dan Tabi’in), yaitu *Najis Mukhaffafah* (Najis yang ringan), *Najis Mutawasitah* (Najis yang sedang) dan *Najis Mugaladah* (Najis yang berat, termasuk di dalamnya air liur Anjing). Pendapat yang lain mengatakan masih banyak yang baik dan bersih serta halal mengapa mengkonsumsi yang tidak baik. Pendapat lain menyatakan bahwa sunnah Nabi *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam* tentang air kencing di atas dipahami bahwa *Naṣnya* saja secara tersurat menyatakan bahwa diluar dianjurkan untuk dibasuh atau dihilangkan apalagi kalau itu di dalam, tidak diperbolehkan. Sedangkan pendapat yang jelas mengharamkan adalah sebagaimana fatwa yang dikeluarkan oleh MUI,¹⁵⁾ akan tetapi fatwa ini dinilai kurang menjelaskan sebab-musabab, mengapa

¹⁵⁾ Sekretariat MUI DIY, *Delapan Keputusan Munas VI MUI 25-29/7-2000*, (Yogyakarta, 2001, hlm. 7-9).

diharamkan untuk mengkonsumsi ari-ari, air seni dan segala yang berasal dari dalam tubuh serta akibat-akibat yang ditimbulkan. Ada juga yang berpendapat bahwa di luar dianjurkan untuk dibasuh dan dibersihkan tapi jika digunakan untuk dalam tubuh tak mengapa alias diperbolehkan, pendapat yang terakhir inilah yang untuk sementara dianut oleh penyusun, dengan mendasarkan pemahaman atas sunnah Nabi *Ṣallallāh ‘Alaihi wa Sallam* tersebut dengan sunnah qauliyah beliau yang lain dimana beliau *Ṣallallāh ‘Alaihi wa Sallam* menganjurkan sahabatnya untuk meminum air seni Onta.

Sedangkan pemahaman baru mengenai hubungan antara adanya kemanfaatan pada air seni (urine) dalam pengobatan dengan dalil-dalil nash hukum Islam (tentang air seni) belum penyusun temukan keterangan yang komprehensif dan *Up To Date*.

Untuk memudahkan penyusun dalam penyusunan penelitian ini, penyusun membatasi penggunaan literatur dalam tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa Arab.

E. Kerangka Teoretik

Termaktub dalam Kitab perjanjian lama *Amtsah Sulaiman*, dianjurkan untuk meminum air yang mengalir dari dalam kolamnya (tubuh) sendiri, yang berbunyi:

“Baiklah engkau minum air dari dalam kolammu sendiri dan air yang mengalir daripada telagamu sendiri”, “Biarlah pantjaraan airmu mengalir keluar seperti anak sungai jang pada sisi jalan, “Berkatlah kiranja atas

pantjaranmu dan bersuka tjitalah engkau dan bini jang pada masa mudamu"¹⁶⁾

Dari tiga ayat ini dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan air dari kolammu (telagamu) sendiri adalah air seni.

Al-qur'ān secara tersurat telah menganjurkan kepada para manusia untuk melihat, mengamati dan memperhatikan apa-apa dan segala sesuatu (yang terjadi) dalam tubuh manusia, termasuk pada jiwanya (وفي أنفسكم أفلا تبصرون).¹⁷⁾ Ini dapat dipahami bahwa al-qur'an sendiri telah melegitimasi jenis pengobatan alternatif yang cara dan sumbernya dengan melihat, mengamati dan meneliti proses metabolisme dalam tubuh manusia. Pemahaman demikian penyusun dapatkan bila ayat ini dihubungkan dan ditafsirkan dengan ayat وإذا مرضت فهو يشفيني¹⁸⁾ Obat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya (manusia) yang sakit diberikan melalui penciptaan apotik alami yang terdapat dalam tubuh manusia itu sendiri.

Sedangkan dalam tubuh manusia itu sendiri, air dijumpai di dalam sel (intra seluler) dan di luar sel (ekstra seluler) sehingga tidak ada sel tubuh yang tidak mengandung air atau tak ada kehidupan tanpa air. Air intra dan ekstra seluler di dalam tubuh orang dewasa sejumlah 70% dari berat badan dan pada anak 75% dari berat badannya.¹⁹⁾ Hal ini merupakan penjelasan lebih lanjut

¹⁶⁾ Amsal Sulaiman 5: 15, 16 & 18. Dengan redaksi lain, Iwan T Budiarsa juga mengutip dari Amsal 5: 15, berbunyi "Minumlah air dari kulahmu sendiri, minumlah air dari sumurmu yang sudah membual".

¹⁷⁾ Al-Zāriyāt (51): 21.

¹⁸⁾ Al-Syu'arā' (26): 80.

¹⁹⁾ Manku Sitepoe, *Air Untuk Kehidupan, Pencemaran Air dan Pencegahannya*, (Jakarta: Grasindo, 1997). Hlm. 1 & 24.

tentang air dalam ayat al-qur'an (وجعلنا من الماء كل شيء حي)²⁰⁾ Pernah terungkap dalam suatu kejadian bencana banjir bahwa seorang manusia bernama Yang Lian Bin selama tiga minggu terkubur hidup-hidup akibat areal pertambangan ditempa banjir. Dia masih bisa bertahan hidup hanya dengan minum air comberan.²¹⁾

Sunnah qauliyah Nabi *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam* yang berbunyi: *تداووا فإن الله لم يضع داء إلا وضع له دواء غير داء واحد الهرم*²²⁾ sebagai tafsiran dari surah al-Syu'arā' ayat delapan di atas, masih (juga) bersifat umum, dimana manusia diperintahkan untuk berobat (mencari obat), karena sesungguhnya Allah 'Azza wa Jallā tidak akan menurunkan setiap penyakit tanpa ada obatnya. Nabi *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam* pernah juga memerintahkan shahabatnya untuk minum air seni onta (إشربوا من لبناتها)²³⁾

²⁰⁾ Al-Anbiya'(21): 30.

²¹⁾ Jawa Pos, *Selamat Berkat Air Comberan*, Sabtu 30 Maret 2002, hlm. 14.

²²⁾ Abu Dāwud Sulaiman bin al-Asy'ās al-Sijistānī al-Azdi, *Sunan Abi Dāwud*, Juz. 4, Kitab al-Ṭibb, bab (fi) al-rijāl yatadāwā, Ḥadis Nomor. 3855, (Dar al-Fikr, ttt, tt), hlm. 3. Ḥadis Riwayat Abu Dawud dari Ḥafaṣ dari 'Amr al-Namri dari Syu'bah bin Ziyad bin 'Alaqah dari Usamah bin Syarik. Dengan redaksi (agak) berbeda, Juga diriwayatkan oleh al-Tirmizī dari Basyri bin Mu'ad al-'Aqdi al-Basyri dari Abu 'Awanah dari Ziyad bin 'Alaqah dari Salāmah bin Syarik, yaitu: يا عباد الله تداووا فإن الله لم يضع داء إلا وضع له شفاء أو دواء إلا داء واحد , dalam bab riwayat dari Ibnu Mas'ūd dan Abi Hurairah dan Abi Khuzāmah dari ayahnya dan Ibnu 'Abbās dikatakan bahwa Ḥadīs ini Ḥadis Ḥasan Ṣaḥīḥ. (Abi 'Isā Muhammad 'Isā bin Surāt al-Tirmizī, *Sunan al-Tirmizī wa Nuwa al-Jami' u al-Ṣaḥīḥ*, Juz. III, Abwāb al-Ṭibb 'an Rasūlillāh *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*, bab Mā Jāa Fī al-Dawā' wa al-Ḥas-si 'Alaih, Ḥadis Nomor 2109, (Dar al-Fikr, ttt, Cet. Ketiga, 1978), hlm. 258.

²³⁾ Abū 'Isā Muhammad 'Isā bin surāt al-Tirmizī, *Sunan al-Tirmizī*..., III, abwāb al-Ṭibb 'an Rasūlillāh *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*, bab Mā Jāa Fī Syurb Abwāli al-ibil, Ḥadis Nomor 2114, (Dar al-Fikr, ttt, Cet. III, 1978), hlm. 258. Hadits Riwayat at-Tirmizī dari Ḥasan bin Muhammad al-Za'farānī dari 'Affān dari Ḥammad bin Salāmah dari Humaid dan Šabit dan Qatādah dari Anas. Pada bab dari Ibnu 'Abbās Ḥadis ini Ḥasan Ṣaḥīḥ. Dengan redaksi yang (agak) berbeda, Bukharī meriwayatkan dari Mūsā bin Ismā'īl dari Ḥamām dari Qatādah dari Anas yang berbunyi: فامرهم النبي صلى الله عليه وسلم أن يلحقوا براعييه يعني الإبل فيشربون من لبناتها... فأمرهم النبي صلى الله عليه وسلم أن يلحقوا براعييه فليشربوا من لبناتها و أبوها حتى صلحت أبدانهم... (Abu 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'īl al-Bukharī, *Ṣaḥīḥ Bukharī* juz empat, kitāb al-Ṭibb, bab Dawā' bi Abwāl al-Ibil, Ḥadis nomor 5335, (Indonesia: Maktabah Dahlān, tt), hlm. 2333.

Salah satu metode *Istinbat al-Hukmī* dalam syari'at Islam adalah *Syar'u Man Qablanā* menyatakan bahwa syari'at Islam hanyalah menghapus syari'at terdahulu terhadap syari'at yang bertentangan dengan syari'at kita, disamping statement al-qur'ān yang merupakan hukum syara' terdahulu dan tidak ada naş yang menghapus dapat dipaham merupakan pembentukan hukum yang berlaku untuk kita, sebab hukum tersebut merupakan ketentuan Tuhan yang disampaikan oleh Rosul utusan-Nya kepada kita dan tidak terdapat dalil yang menghapus berlakunya bagi kita.²⁴⁾

Dalil al-qur'ān mengenai air masih multi interpreted, disamping itu, al-qur'ān juga membenarkan kitab-kitab yang turun sebelumnya seperti Taurat, Injil dan Zabur,²⁵⁾ dan penjelasan sunnah terhadap al-qur'an, khususnya penjelasan tentang air juga belum begitu jelas, terutama sunnah Nabi *Ṣallallahu 'Alaihi wa Sallam* tentang air seni jika dikonsumsi. Jadi pasal dalam kitab perjanjian lama, amtsal di atas masih dapat dipergunakan, sebab menurut hemat penyusun pasal tersebut (amtsal Sulaiman 5: 15) belum terhapus oleh syari'at yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*.

Īstishāb, suatu metode *Īstinbātu al-Hukmī* yang lain menyatakan bahwa الأصل في الأشياء الإباحة إلا دل الدليل على تحريمه.²⁶⁾

²⁴⁾ Abdul Wahab Khalāf, *Kaidah-kaidah Hukum ...*, hlm. 141

²⁵⁾ *Ibid*.

²⁶⁾ *Ibid*, hlm. 137-138.

Dalil ini menyatakan bahwa hukum asal dari segala sesuatu adalah dibolehkan, sehingga terdapat dalil yang menunjukkan atas keharamannya. Status najis yang diberikan kepada air seni, menurut penyusun merupakan pendapat (pemahaman) para 'ulama dan bukan berasal dari Nabi *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*, beliau tidak mengatakan bahwa air seni itu najis.

Teori lain menyatakan bahwa Hukum Islam diturunkan ke alam dunia ini bertujuan mewujudkan kemaşlahatan masyarakat. Banyak dalil-dalil qat'ī yang menandakan bahwa dimana adanya maşlahat disitulah syari'at Allah, *أينما وجدت المصلحة فثم شرع الله*. Maşlahat yang terus-menerus tumbuh andaikata tidak ada hukumnya dan tidak pula diperoleh *maqīs 'alaih* hingga kita dapat melakukan qiyas, maka maşlahat ini sendirinya menjadi dalil syar'ī sebagai dasar hukum dan hukumnya itu dianggap hukum Allah *Subhānahu wa Ta'āla*. Bila kita membatasi diri dalam menetapkan hukum pada maşlahat-maşlahat yang sudah terang dii'tibarkan syara', akan mambawakan kepada kebekuan syari'at Islam dan ketidakmampuan melayani kemaşlahatan masyarakat dan tidak dapat mewujudkan kebajikan bagi mereka padahal itulah maksud asasi syari'at. Para şahabat sebagai manusia yang mengetahui hukum Allah *Subhānahu wa Ta'āla* telah sepakat bulat berhujjah (berdalil) dengan maşlahat mursalah yang mereka namakan *Maşlahat Mu'tlaqah* tanpa adanya dalil tertentu yang menghargai maşlahat itu.²⁷⁾ Tidak

²⁷⁾ T. M. Hasbi al-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, H. Z. Fuad Hasbi al-Shiddieqy (ed), (Semarang: Pustaka Rizki Putra, Cetakan pertama edisi kedua, 2001), hlm. 316-317. Dalam *Islamic Code of Medical Ethics* sebagai hasil dari first international conference on islamic medicine permulaan abad 15 hijriyah (6-10 Rabi' al-awwal 1401 H) pada point kesepuluh tentang dokter dan kemajuan bio-medis modern ditulis: *فحيثما وجدت المصلحة فثم حكم الله*. (*Kode Etik Kedokteran Islam, Islamic Code of Medical Ethics*, Alih bahasa: Sudibyo Soepardi (Jakarta: Akademika Pressindo, Edisi pertama, cetakan keempat, 2001), hlm. 46 dan 64.

ada ketentuan Allah *'Azza wa Jalla* yang diturunkan ke alam dunia ini bagi hamba-hamba-Nya yang akan menjerumuskan manusia ke lembah yang nista, melainkan ditujukan demi tercapainya kemaslahatan dan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Ketentuan Allah *'Azza wa Jalla* di dunia ini tidak hanya ketentuan yang tersurat saja, sebagaimana termaktub dalam al-qur'an dan al-sunnah, melainkan juga segala bentuk ketentuan Allah *'Azza wa Jalla* yang berwujud dan ada di alam dunia ini yang sering disebut sebagai Sunnatullah atau Hukum Alam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penyusun sebut sebagai penelitian literer semi lapangan (*Mix Research*). Yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan fasilitas pustaka seperti buku, kitab, majalah,²⁸⁾ dan lain-lain tentang TAS dan pengobatan Islam serta wawancara bebas dan informal dengan pakar obat (terapi) dan pakar Hukum Islam serta pemanfaatan air seni dalam terapi.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Normatif Empirik, yaitu suatu pendekatan dengan menggali dan menelusuri dalil-dalil normative agama, baik yang naqli maupun 'aqli yang terangkum

²⁸⁾ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: tnp, Cet. 7, 1994), hlm. 25.

dalam cara pengobatan yang Islamī (Hukum Islam). Dari sini diharapkan diketahui bahan-bahan yang boleh dijadikan sebagai obat, kemudian dihubungkan dengan praktek sebagian masyarakat yang menggunakan dan memanfaatkan air seni sebagai obat suatu penyakit dan juga sebagai terapi sehari-hari (juga untuk kecantikan) seperti layaknya konsumsi jamu.

3. Sumber Data

Sebagai penelitian literer semi lapangan, penyusunan penelitian (skripsi) ini menitik beratkan pada kajian literer --sebagai data primer. Sebagai kelengkapan dari data literer akan diusahakan wawancara dengan para pakar (baik pakar air seni dan pakar obat-obatan, pakar Hukum Islam, maupun pengguna) dan jika dimungkinkan terjun di laboratorium.

4. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif eksploratif, yaitu suatu penelitian dengan menguraikan secara sistematis materi pembahasan (data).²⁹⁾ seperti datum mengenai pemanfaatan air seni dalam kesehatan. Kemudian dikaitkan dengan teori-teori pengobatan Islam dan selanjutnya dianalisa.

Diharapkan dari hasil analisa dapat memunculkan pemahaman baru mengenai dalil-dalil naş (naqli) dan dalil-dalil ‘aqfi dalam Hukum Islam atas terdapatnya (segi) kemanfaatan pada air seni dalam kesehatan.

5. Analisis Data

Penganalisaan data pada penelitian ini akan diusahakan menggunakan prosedur inferensi tekstual dan historis yang padu yang mempunyai langkah-langkah analisa fenomena ke dalam komponennya, pengelompokan pernyataan yang dan perbuatan yang sama ke dalam satu kategori, identifikasi aturan

²⁹⁾ *Ibid*, hlm. 140.

yang menyatukan beragam kategori, identifikasi aturan universal yang membangun pernyataan inter-relasi aksi dan sistematisasi aturan yang diperoleh melalui prosedur teks / aksi.³⁰⁾ Dan juga menggunakan metode sebagaimana metode analisis yang lazim digunakan dalam menganalisa Hukum Islam. baik itu berupa metode-metode interpretasi al-qur'ān (metode-metode penafsiran al-qu'ān) secara umum maupun metode-metode istinbat al-hukmī yang lain serta (jika ada dan dimungkinkan ditambah dengan) metode interpretasi lain selain metode-metode interpretasi yang digunakan di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusun dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian (skripsi) ini serta memudahkan pembaca dalam menelaah dan memahami disusunlah sebuah rencana sistematika pembahasan yang tersusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama akan dibahas mengenai latar belakang masalah, pokok masalah sebagai penjelasan mengapa judul itu diangkat, dilanjutkan pokok masalah yang muncul dari latar belakang masalah, tujuan kegunaan dari skripsi ini, kemudian penelaahan pustaka untuk mengetahui bahwa judul yang diangkat belum ada yang membahas sebelumnya, langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini, yang meliputi metode penelitian dan teori-teori yang digunakan sebagai landasan pemecahan masalah.

³⁰⁾ Louay Safy, *Sebuah Refleksi Perbandingan Metode Penelitian Islam dan Barat, Ancangan Metodologi Alternatif*, Alih Bahasa: Imam Khoiri, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet. I, 2001), hlm. 227 & 232.

Sebagaimana urutan dalam penulisan suatu karya ilmiah, setelah diuraikan tentang latar belakang kenapa penelitian ini diangkat, pada bab kedua akan dimulai (distart) dari mana (baik dari teori maupun dari yang lain) permasalahan itu akan dibahas. Penelitian ini akan diawali dari pembahasan mengenai pandangan Islam mengenai pengobatan. Diharapkan nampak dari pembahasan ini, dalil-dalil normative tentang Terapi Air seni (TAS) meskipun masih secara tersirat.

Kemudian pada bab selanjutnya, bab ketiga akan diuraikan datum-datum (data) penelitian tentang Terapi Air Seni (TAS) dalam pengobatan, sebagai diskripsi atas kemanfaatan air seni (zat-zat dan kandungannya) dan bagaimana cara serta bilamana memanfaatkannya dalam pengobatan.

Bab keempat adalah analisa penelitian dengan menggunakan kerangka acuan Hukum Islam, yaitu dengan menggabungkan atau mengkomparasikan datum-datum pada dua bab sebelumnya. Yaitu antara teori-teori mengenai pengobatan Islam (secara Islami) dengan datum-datum mengenai terapi menggunakan air seni, termasuk di dalamnya tentang adanya (segi) kemanfaatan yang terkandung dalam air seni dengan acuan kerangka teoretik

Sesudah penganalisaan atas pemanfaatan air seni untuk pengobatan, baik dalam tindakannya secara *curatif* (pencegahan) maupun secara *preentif* dengan pisau analisa dalil-dalil normative nash Hukum Islam tentang air seni yang tersirat dalam pembahasan mengenai pengobatan secara Islam ditambah dengan sedikit ulasan mengenai jual beli air seni, kemudian pada bab kelima akan diuraikan mengenai rangkuman dari pembahasan-pembahasan penelitian (dari bab II sampai bab IV) berupa kesimpulan-kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Yang dimaksudkan dengan Terapi Air Seni adalah: suatu cara pengobatan berbagai penyakit yang sudah tidak dapat lagi diobati dengan metode pengobatan lain dengan menggunakan air seni sendiri atau air seni orang lain maupun air seni hewan baik dalam wujudnya yang asli maupun dalam wujudnya yang lain (ekstraknya misalnya) setelah dir McKayasa. Dengan pengertian lain Terapi Air Seni adalah upaya penyembuhan atau pengobatan (baik dalam tindakan pencegahan, pengobatan lanjutan maupun dalam pengobatan pada stadium lanjut) suatu penyakit dengan menggunakan air seni.
2. Pemanfaatan air seni untuk pengobatan penyakit stadium lanjut yang tidak ada obatnya –setelah segala upaya dan bentuk pengobatan dicoba, berdasarkan kaidah *الضرورة تبيح المحظورات* dibolehkan menurut syara', begitu juga dengan pengobatan lanjutan.
3. Sedangkan untuk tindakan pencegahan baik untuk penggunaan luar tubuh --pengkhususan untuk pemanfaatan air seni untuk luar tubuh, dikarenakan hal ini bukan suatu bentuk dari *ṭaharah*, maka tidak menjadi mengapa--, maupun penggunaan dalam tubuh dan untuk kosmetika harus sesuai

dengan prosedur pengobatan yang umum. Oleh sebab dalam tataran medis belum ada penelitian yang signifikan mengenai terapi air seni, maka ketentuan pemakaian air seni dalam terapi tetap kembali kepada ajaran agama (*i'tiqād*) semula bahwa air seni itu **najis dan ḥarām --tidak dibolehkan--** dimanfaatkan (dikonsumsi), namun jikalau suatu saat telah ada penelitian dan bukti yang signifikan dari segi medis, maka sesuai dengan kaidah *بتغير الأحكام بتغير الأزمنة والأمكنة* ketentuan tersebut dapat (dan harus) **direformulasi**.

4. Pengobatan dalam Islam sangat mendukung upaya pencegahan, seperti anjuran untuk tidak berlaku *isyraf* (berlebih-lebihan) dan anjuran untuk selalu berolah raga serta menjaga kebersihan. Namun datangnya suatu penyakit yang tidak diharapkan harus dihadapi dengan kesabaran disertai usaha (ikhtiyar) mencari obat dari penyakit itu, sedangkan hasil akhirnya diserahkan kepada *Kehendak* Yang Maha Kuasa.
5. Ada pembendaan status hukum antara air seni hewan dan manusia (padanya pun ada pembendaan, antara air seni anak kecil --bayi laki-laki dan bayi perempuan-- dan orang dewasa). Pembendaan ini pada masalah pengobatan dan bersuci.
6. Air seni dapat dijadikan sebagai komoditi dagang, dalam bentuk (ujud)nya yang lain --ekstrak.
7. Kunci utama dari suatu penyembuhan selain Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* sebagai Sang Penyembuh (melalui suatu proses) adalah diri pribadi (sendiri) si sakit, obat-obatan dan orang lain, dokter misalnya hanya sebagai motifator, pemacu untuk sembuh.

B. Saran-Saran

1. Secara medis, perlu adanya pengujian dan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan air seni, terutama menyangkut 10 hipotesa pada cara kerja Terapi Air Seni dan juga terhadap kandungan air seni hewan dan manusia (anak kecil --bayi laki-laki dan perempuan--) yang terjadi perbedaan status hukum pada keduanya.
2. Sebaiknya dikombinasikan antara Terapi Air Seni dengan pengobatan alamiah lainnya, sambil menunggu hasil penelitian dan anjuran dari medis. Dan tetap secara *prosedural*.
3. Beralihlah segera ke alam (kehidupan yang alami, makanan dan minuman yang alamiah) dan segera tinggalkan makanan dan minuman yang *instan*.



DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Kitab dan Al-Qur'ān

Al-Kitab

Al-Qur'ān al-Karīm

Afandi, A. Khozin (penyunting), *Pengetahuan Modern dalam Qur'an*, (Surabaya : Al-Ikhlās, 1995).

B. Kelompok Al-Ḥadīṣ

Al-Azdi, Abu Dāwud Sulaiman bin al-Asy'ās al-Sijistānī, *Sunān Abī Dāwud*, 4 Juz, (Dar al-Fikr, ttt, tt).

Al-Bukhari, Abu 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'īl, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, 4 Juz, (Indonesia: Maktabah Dahlān, tt).

Al-'Asqalānī, Ahmad bin 'Alī ibn Hajar, *Fatḥ al-Bār bi Syarḥ al-Imām Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī*, 14 Juz, (Maktabah Al-Salafiyah, ttt, tt).

Al-Tirmizī, Abī 'Isā Muhammad 'Isā bin Sūrāt, *Sunān al-Tirmizī wa huwa al-Jāmi'u al-Ṣaḥīḥ*, 5 Juz, (Dar al-Fikr, ttt, Cct. III, 1978).

Ismail, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Hadis, Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. (Jakarta: Bulan Bintang, Cct. II, 1995)

Mālik bin Anas, *Al-Muwaḥḩa'*, (tnp, ttp, tt).

Musnad Al-Imām Ahmad bin Hanbal, 6 Juz, (Beirut: Al-Maktabah Al-Islami Dar Ṣawar, tt).

C. Kelompok Fiqh dan Uṣul al-Fiqh

Al-Qaradāwī, Yusuf, *Ijtihad dalam Syari'at Islam, Beberapa Pandangan Analitis Tentang Ijtihad Kontemporer*, Alih Bahasa: Achmad Syathori (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

Al-Durainī, Fathī, *Al-Manāhiju al-Uṣūliyyah*, (Damaskus: Dar al-Kitāb al-Ḥadīṣ, 1975).

Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim, *I'lām al-Muwaqqi'īn 'An Rabbil-'Ālamīn*, 2 Jilid II, 4 Juz, (Beirut: Dār al-Jail, tt).

Al-Shiddiqy, T. M. Hasbi, *Falsafah Hukum Islam*, H. Z. Fuad Hasbi al-Shiddiqy (ed), (Semarang: Pustaka Rizki Putra, Cetakan pertama edisi kedua, 2001).

- Al-Syaṭībī, *Al-Muwāfaqat fī Uṣul al-Ahkām*, 2 Jilid, 4 Juz, (ttt: Dār al-Fikr, 1342 H), Tahqīq: M. Khaḍir ḥusain.
- 'Arabi, Ibn, *Menghampiri Sang Maha Kudus, Rahasia-rahasia Bersuci*, Alih Bahasa: Ahsin Mohammad, (Bandung: Mizan, Crt. I, 2002).
- Azhar, Basyir, Ahmad, "Pokok-Pokok Ijtihad Dalam Hukum Islam" dalam *Ijtihad Dalam Sorotan*, Haidar Bagir & Syaḥīq Basri dkk. (ed), (Bandung: Mizan, Cet. IV, 1996).
- Khallāf, 'Abdul Wahab, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, M. Thalhah Mansyur, Noer Iskandar al-Barsany dan Andi Asy'ary (Terj dan ed), (Bandung: Risalah, 1985).
- Rusyd, Ibn, *Bidayat al-Mujtahid*, Alih Bahasa: MA. Abdurrahaman & A. Haris Abdullah, (Semarang: C.V. Al-Syifa', Cet. I, 1990).
- Sekretariat MUI DIY, *Delapan Keputusan MuNas VI MUI 25-29/7-2000*, (Yogyakarta, 2001).
- T. Yanggo, Chuzaimah dan HA. Hafidz Ansary (ed), *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. II, 1997).
- Taimiyah, Ibnu dan Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Hukum Islam dalam Timbangan Akal dan Hikmah*, Alih Bahasa: Amiruddin bin Abdul Djalil, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, Cet. I, 2001).
- Zahrāh, M. Abu, *Uṣul al-Fiqh*, Alih Bahasa: Syaḥīqullāh Ma'sum, (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, Crt. V, 1999).

D. Kelompok Kitab-Kitab Lain (Umum)

- Al-Jauziyyah, Ibnu al-Qoyyim, *Pengobatan Cara Nabi*, Alih Bahasa: Mudzakir AS., (bandung: Pustaka, Cet. I, 1997).
- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim, *Sistem Kedokteran Nabi, Kesehatan & Pengobatan menurut Petunjuk Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Sallam*, Alih Bahasa: Said Agil Hussain al-Munawwar & Abd Rahman Umar, (Semarang: Penerbit Dina Utama Semarang, Cet. IV, 1994).
- Al-Kaelani, Najib, *Tuntunan Kesehatan dalam Perilaku Rasulullāh*, Alih Bahasa: M. Khusaini, (Surabaya: Bungkul Indah, Cet. I, 1994).
- Al-Qaḥṭānī, Sa'id bin 'Ali bin Wahf, *Do'a dan Penyembuhan Cara Nabi*, Alih Bahasa: Ibn Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet. VIII, 2002).
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-din 'Abd al-Rahmān, *Pengobatan Cara Nabi*, Alih Bahasa: Luqman Hakim dan Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, Cet. I, 1997).

- Amstrong, John W., *Air Kehidupan, Penyembuhan dengan Terapi Urine*, terjemah: Siti Getriani & Indriati P., (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. V, 2001).
- Budiarsa, Iwan T., *Terapi Auto Urin, Penyembuhan dengan Air Seni Sendiri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- _____, *Terapi Auto Urine, Tanya Jawab & Pengalaman Para Pengguna Air Seni Sendiri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Budiman, Arief dan Abu Bakar Baradja, *Mental Sehat Hidup Nikmat Mental Sakit Hidup Pahit*, (Tnp: Studia press, Cet. I, 1990).
- Ching Hai, The Supreme Master, *Kunci Mencapai Pencerahan Seketika*, (Supreme Master Ching Hai Co., ttt, 2001).
- Chopra, Deepak, *Quantum Healing, Menjelajah Dunia Pengobatan Pikiran Tubuh*, Alih Bahasa: Lala Herawati Dharma, (Bandung: Nuansa Cendekia, Cet. I, 2002).
- CD Room Program Al-Mausū'ah min Kutub al-Tis'ah
- Gandi, Mahatma, *Berkawan Dengan Alam, Menuju Kesehatan Alternatif*, Alih Bahasa: Sushilanayar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2001).
- Jamili, Sayyid dan Sycikh Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *Pengobatan Cara Nabi*, (Surabaya: Cet. II, 2001).
- Jawa Pos, *Selamat Berkat Air Comberan*, Sabtu 30 Maret 2002.
- Jurnal Tarjih & Pengembangan Pemikiran Islam, Edisi Alkohol & Zat Kimia dalam Obat-Obatan, Kosmetika, Makanan & Minuman, (Yogyakarta: Kerjasama Majelis Tarjih & Pengembangan Pemikiran Islam dan LPPI UMY, Edisi IV, 2002).
- Kroon, Coen Vander, *Terapi Urine, Panduan Lengkap Menuju Terapi Air Seni*, alih bahasa: Riki Nalsya, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2001).
- Kode Etik Kedokteran Islam, Islamic Code of Medical Ethics*, Alih bahasa: Sudibyo Soepardi (Jakarta: Akademika Pressindo, Edisi pertama, cetakan keempat, 2001).
- Lanson, Lucienne, *Dari Wanita Untuk Wanita, Tanya Jawab Kesehatan Wanita*, Penyadur: M. Wibisono, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987).
- Majalah Al-Risalah, Media Da'wah Ilmiah, *Penyakit dan Obatnya*, No. 20 Th. II Zulqa'dah – Zulhijjah 1423 H / Pebruari 2003 M.
- Mega Tantra (cd), *Buku Pintar Terapi Urine Panduan Lengkap Terapi Air Seni*, (Jakarta: Taramedia, tt).
- Metha, Vetta, *Apa Rahasia Kesorupan Memanggil Roh*, Alih Bahasa: Rinta G. Harahap, (Tnp: ttt, tt).

- Mo'inudin, Syaikh Ghulam, *Penyembuhan Cara Sufi*, Alih Bahasa: Arif Rakhmat, (Yogyakarta: Bentang Budaya, Cet. I, 1999).
- Muhammad, Kartono, *Teknologi Kedokteran dan Tantangannya Terhadap Bioetika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. I, 1992).
- Munawwir, Ahmad Warsan, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, Edisi II, Cet. 14, 1997).
- Naufal, Abd al-Razzaq, *Sains Modern dan Umat Islam*, Alih Bahasa: Abdurrahman, M. A., (Bandung: Husaini, Cet. I, 1987).
- O'riordan, R. N. L., *Seni Penyembuhan Alami, Rahasia Pemyembuhan Melalui Energi Ilahi*, Alih Bahasa: Sulaiman al-Kumayi, (Jakarta Pusat: Pasirindo Bungamas Nagari, Cet. I, 2002).
- Pocdjadi, A., *Dasar-Dasar Biokimia*, (Jakarta: UI Press, tt).
- Rahman, Fazlur, *Etika Pengobatan Dalam Islam, Penjelajahan Seorang Neo Modernis*, Alih Bahasa: Jaziar Radianti, (Bandung: Mizan, Cet. I, 1999).
- Ruwaihah, Amin, *Pengobatan dengan Air*, Alih bahasa: Abu Maftuh Ghoerry, (Surabaya: Duta Media, 1997).
- Shihab, M. Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, Cet. 4, 1997).
- Sitopoe, Manku, *Air Untuk Kehidupan, Pencemaran Air dan Pencegahannya*, (Jakarta: Grasindo, 1997).
- SKH Kedaulatan Rakyat, Senin Legi, 25-Maret-2002.
- Suparto, *Sehat Menjelang Usia senja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. IV, 2000).
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: tnp, Cet. 7, 1994).
- Tairas, Larumetor, *Ratleksiologi, Penyembuhan Penyakit Dengan Pijat Pembuluh Darah dan Pusat Syaraf*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 2000).
- Winsink, A. Y., *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-hadis al-Nabawi 'An Kutub al-Sittah wa 'An Musnad al-Darimi wa Muwat'fa' Malik wa Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Juz. Awwal, (Leiden: Maktabah Brill, 1936).

TERJEMAHAN

No	Hlm	Terjemahan
		BAB I
1	4	<p>- ...Bahwasanya dia berkata: telah datang kepada Nabi <i>Ṣallallah 'alaihi wa Sallam</i> dengan seorang bayi laki-laki dan bayi tersebut mengencingi baju Nabi, kemudian Nabi minta (diambilkan) air kemudian beliau menyiram bekas kencingan bayi tersebut pada baju beliau.</p> <p>- Dia telah datang dengan anak laki-laknya yang kecil yang belum makan makanan kepada Rasulullah <i>Ṣallallah 'alaihi wa Sallam</i>, kemudian Nabi mendudukkan bayi laki-laki tersebut di atas sarung beliau dan bayi tersebut mengencingi baju beliau, kemudian Nabi minta (dibawakan) air, kemudian Nabi membersihkan (bekas) kencingan bayi tersebut dan tidak mencucinya.</p>
2	8	Keterpaksaan membolehkan hal-hal yang dilarang
3	14	<p>- Dan di dalam (pada) dirimu –sendiri, apakah engkau tidak memperhatikan ?.</p> <p>- Dan apabila aku sakit, maka Dialah (Allāh) yang menyembuhkanku.</p>
4	15	<p>- Dan telah Aku jadikan dari air segala sesuatu hidup</p> <p>- Berobatlah kamu semua, sesungguhnya Allāh tidak menurunkan suatu penyakit melainkan padanya juga diturunkan obatnya kecuali penyakit satu yaitu penyakit tua.</p> <p>- Minumlah dari air susu dan air seninya (Onta)</p> <p>Wahai hamba Allāh, berobatlah kamu sekalian, sesungguhnya Allāh tidak menurunkan suatu penyakit melainkan padanya juga diturunkan obatnya kecuali penyakit satu yaitu penyakit tua.</p> <p>- Maka Nabi <i>Ṣallallah 'Alaihi wa Sallam</i> menyuruh (memerintahkan) mereka untuk mencari (menemukan) gembalaannya yaitu onta, kemudian mereka meminum air susu dan air seni onta tersebut sampai sehat badan mereka</p>
5	16	(Hukum) asal dari segala sesuatu adalah bolch, kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamannya

6	17	Dimanapun didapatkan (terdapat) suatu kemaslahatan, maka disitu ada (didapatkan) hukum Allah
BAB II		
1	26	Sesungguhnya jasadmu mempunyai hak atasmu
2	29	- Makanlah dan minumlah, (namun) kamu jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang (kaum) yang melampaui batas. - Tiadalah yang dapat memenuhi kepuasan anak cucu Adam yang lebih buruk dari perut disebabkan dari makanan yang dimakannya, (yangmana) tulang punggungnya tegak karcnanya, maka jikalau tidak ada tempat, seyogyanyalah (sebaiknya/idealnya isi perut itu adalah) sepertiga untuk makanan dan sepertiga untuk minum dan sepertiga untuk nafas. - Makanan (yang masuk ke perut) merupakan sarang penyakit
3	35	Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (itu) obat penawar dan <i>Rahmat</i>
BAB IV		
1	88	- Kebutuhan yang sangat memaksa - Menjaga jiwa, menjaga 'aql, menjaga harta benda, menjaga keturunan, menjaga agama
2	89	- Keterpaksaan (kebutuhan yang sangat memaksa) membolehkan hal-hal yang dilarang - Keterpaksaan (itu harus) dihilangkan
3	91	Tuntutlah ilmu walau ke Negeri China
4	93	Dan dihilalkan bagi kamu sekalian yang <i>Tayyib</i>
5	94	- Tidak dihalalkan minum air seni manusia walaupun dalam keadaan terpaksa dikarcnakan air seni manusia <i>Rijsun</i> - Dan diharamkan bagi kamu semua <i>Al-khabāis</i>
6	95	- Dia tidak berhati-hati (tidak berpenghalang) dari air seni - Keterpaksaan (itu harus) dihilangkan
7	96	(Hukum) asal dari segala sesuatu adalah boleh, kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamannya

8	98	Sesungguhnya di dalam air seni ontan dan air susunya (ada) mengandung obat; - Hendaklah kamu sekalian meminum dari air susu dan air seninya; - Maka hendaklah kamu sekalian meminum dari air susu dan air seninya; - Minumlah dan jika (engkau) tidak meragukan pada air seninya; - (Pada) air seni ontan... para kaum muslim berobat dengannya
9	100	Dimanapun didapatkan (terdapat) suatu kemaslahatan, maka disitu ada (didapatkan) hukum Allah
10	101	Dan di dalam (pada) dirimu --sendiri, apakah engkau tidak memperhatikan ?
11	102	Barang siapa yang mengenal (tahu tentang) dirinya sendiri, maka sungguh dia telah mengenal <i>Rabb</i> -nya
12	104	- Hukum) asal dari segala sesuatu adalah boleh, kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamannya - Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu sekalian hendak mengakkan salat, hendaklah kamu membasuh mukamu.....
BAB V		
1	109	- Perubahan Fatwa (Hukum) disebabkan (adanya) perubahan waktu dan tempat - Keterpaksaan (kebutuhan yang sangat memaksa) membolehkan hal-hal yang dilarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TABEL I*
KOMPONEN URIN PADA ANALISA PEMERIKSAAN RUTIN
LABORATORIUM

Glukosa	Tetosteron
Ureum	Beta nag
Kreatinin	Kortisol
Kalium	Katekolin
Fosfor	Mikroalbumin
Protein	Estradiol
Asam Urat	Aldosteron
Natrium	Beta HCG
Kalsium	VMA
Tes Kehamilan	5-HIAA
Amilase	

TABEL II
TABEL BERBAGAI MACAM NUTRIEN HORMONAL DAN ENZIMATIS
YANG DITEMUKAN DALAM ANALISIS AIR SENI

Alanin total 38 mg/hari	Asam glutamat 308 mg/hari
Asam Askorbat 30 mg/ hari	Ositol 14 mg/hari
Asam amino total 2,1 g/hari	Besi 0,5 mg/hari
Biotin 35 mg/hari	Magnesium 100 mg/hari
Atinin 1,4 mg/hari	Metionin total 10 mg/hari
Dopamin 0,41 mg/hari	Omitin 10 mg/hari

*Tabel I dan Tabel II bersumberkan dari dari buku Iwan T budiarso, *Terapi Auto Urin Penyembuhan dengan Air Seni Sendiri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. II, 2001), hlm. 81 dan 82.

Asam folat 4 mg/hari	Fenilalanin 21 mg
Kalium 2,5 mg/hari	Zat-zat hormonal
Ribovlavin 0,9 mg/hari	Aldosteron, pria 3,5 mg/hari
Tirosin total 50 mg/hari	Aldosteron, Wanita 4,2 Mg/hari
Vitamin B6 100 mg/hari	Androgen, Wanita (20-40 tahun) 14mg/hari
Seng 1,4 mg/hari	
Arginin total 32 mg/hari	Androgen, pria (20-40 tahun) 18,2 mg/hari
Alantoin 12 mg/hari	
Bikarbonat 140 mg/hari	Androsteron, wanita 4,2 mg/hari
Kalsium 23 mg/hari	Androsteron, pria 3,5 mg/hari
Sistin 120 mg/hari	Estradiol, wanita
Epinefrin 0,01 mg/hari	Fase luteal 7 mg/hari
Glukosa 100 mg/hari	Estriol, wanita
Glisin 455 mg/hari	Fase luteal 28 mg/hari
Iodin 1,25 mg/hari	Estron, wanita
Lisin total 56 mg/hari	Fase luteal 14 mg/hari
Mangan 0,5 mg/hari	Adrenokortikoid ketogenat-17, wanita 12,6 mg/hari
Nitrogen total 15 g/hari	Adrenokortikoid ketogenat-17, pria 14,7 mg/hari
Asam pantotenat 3 mg/hari	Steroid ketol 18,2 mg/hari
Fosfor organik 9 mg/hari	
Protein total 35 mg/hari	
Triptofan total 28 mg/hari	
Urea 24,5 mg/hari	
Vitamin B12 0,03 mg/hari	

TABEL III[@]

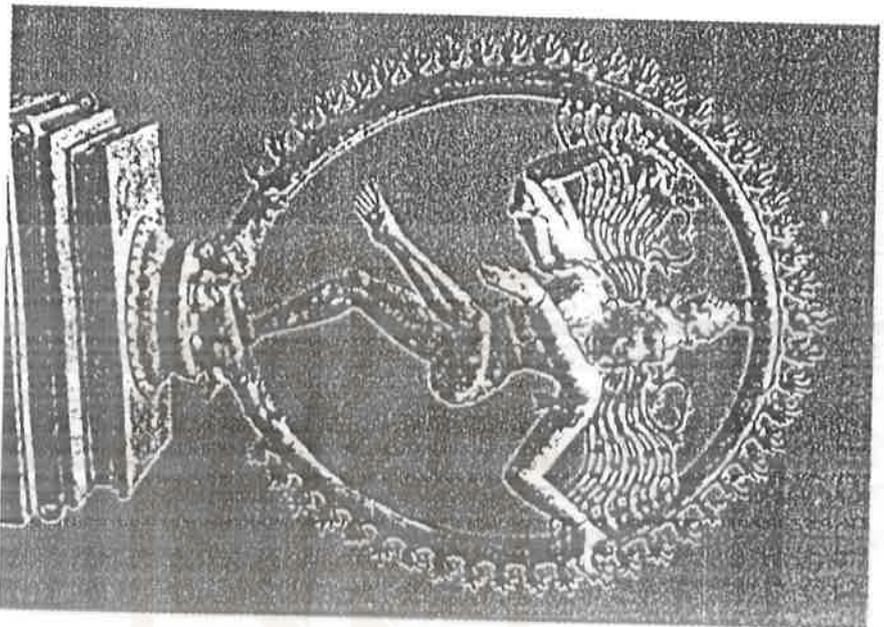
BEBERAPA KANDUNGAN URINE

Urea N (nitrogen)	682
Urea	1459
Kreatinin N	36
Kreatinin	97,2
Asam urat N	12,3
Asam urat	36,9
Amino N	9,7
Amonia N	57
Natrium	212
Kalium	137
Kalsium	19,5
Magnesium	11,3
Klorida	314
Sulfat total	91
Sulfat anorganik	83
Fosfat anorganik	127
PH	6,4
Keasaman total	27,8*

[@]Sumber buku John W. Amstrong, *Air Kehidupan Penyembuhan Dengan Terapi Urin*, Alih Bahasa: Siti Gretiani & Indrijati P., (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. V, 2001), hlm. 19.

* Dr. G.S. Cotton dari Temple, Texas, menulis bahwa urine juga mengandung allantoin (C4H16.O3.N4). belum memasukkan kandungan hormon yang sangat berguna yang dinyatakan oleh Prof. Jean Rostand.

SHRI DAMAR TANTRA —
SHIVAMBU KALPAVIDHI



Ayat 1-4

Oh Parvati, merek yang mempraktikkan cara minum urin ini akan mendapatkan nikmat yang baik dari hasil meditasinya. Untuk melakukan cara ini diperlukan beberapa alat khusus, umpamanya shivambu diminum dari mangkok atau cangkir yang terbuat dari emas, perak, tembaga, kuningan, besi, seng, timah, tanah liat, bambu, tulang terpurung, kulit kerang, kulit, atau dedaunan. Namun, mangkok atau cangkir dari tanah liat atau tembaga adalah yang paling baik untuk tujuan ini.

Ayat 5

Para pengikut terapi urin sebaiknya menghindari makanan yang asin tajam, pedas, mengandung banyak bumbu rempah dan jangan makan terlalu kenyang. Ia sebaiknya melakukan pekerjaan yang tidak terlalu makan banyak tenaga dan tidak melakukan olahraga yang berlebihan. Ia harus dapat mengendalikan panca inderanya dan tidur di atas lantai.

Ayat 6

Orang yang sudah berlatih, sebaiknya setiap hari bangun pagi-pagi sekali (kira-kira seteah $\frac{3}{4}$ malam dilewatkan atau bangun antara pukul 3 dan 4 pagi). pada waktu kencing sebaiknya berdiri sambil menghadap ke timur.

Ayat 7

Aliran air seni yang pertama (ujung) dan juga aliran terakhir (sebelum berhenti), dibuang saja, dan urin aliran tengah yang dipampung dan untuk diminum.

Sampul buku Shri Damar Tantra-Shivambu Kalpavidhi,
yang berisikan 107 ayat tentang
tata cara melakukan terapi auto urin
(dari buku John Carmo Rodrigues, Ph.D., 1999)

Ayat 8

Pengikut terapi urin harus minum urinya sendiri, yang disebut *shiwambu dhara*. Urin yang diminum adalah urin aliran tengah saja. Karena urin aliran ujung dan aliran terakhir dapat diumpamakan sebagai ekor dan kepala ular yang beracun.

Ayat 9

Shiwambu (urin) adalah minuman para dewa. Ia mampu menggyahkan berbagai jenis penyakit dan ketunaan. Para pengikut harus minum urinya sendiri dahulu dan sesudah itu baru boleh melakukan meditasi.

Ayat 10

Setelah bangun tidur, yang pertama-tama dilakukan adalah mencuci mulut, lalu buang air besar, setelah itu baru minum urinya sendiri. Setelah secara rutin minum satu bulan, bukan saja segala macam penyakit yang ada akan dienyapkan, akan tetapi juga tubuhnya akan dimurnikan dan dibersihkan dari pencemaran segala macam racun.

Ayat 11

Jika cara minum urin ini diikuti selama satu bulan, maka segala pencemaran racun dalam tubuh akan dibersihkan dan jika diminum dalam waktu dua bulan akan merangsang dan memperkuat panca indra.

Ayat 12

Jika seseorang sudah mengikuti terapi urin selama tiga bulan, semua penyakit akan disembuhkan dan segala masalah kesengsaraan

dan kesedihan akan hilang. Setelah minum selama lima bulan, maka seseorang akan menjadi benar-benar sehat dan dikaruniai penglihatan yang terang seperti seorang dewa.

Ayat 13

Setelah mengikuti terapi ini selama enam bulan, penganut metode ini akan menjadi sangat cerdas. Setelah mengikuti cara terapi ini selama tujuh bulan, penganutnya akan menjadi luar biasa kuatnya.

Ayat 14

Setelah mengikuti metode ini selama delapan bulan, maka ia akan nampak bercahaya seperti kilauan sinar emas yang abadi. Jika secara taat terus-menerus minum urin selama sembilan bulan, maka penyakit tuberkulosa dan kusta akan lenyap.

Ayat 15

Setelah secara teratur minum urin terus-menerus selama sepuluh bulan, maka penganutnya akan nampak terang dan bercahaya. Setelah sebelas bulan, maka tubuhnya akan menjadi bersih-murni, baik dari dalam maupun luar.

Ayat 16

Setelah satu tahun terus-menerus melakukan terapi urin, penganutnya akan nampak bersinar seperti matahari. Dan setelah minum urin dua tahun, maka ia dapat mengalihkan semua elemen bumi.

Ayat 17

Setelah melakukan terapi urin selama tiga tahun, maka ia akan dapat mengalihkan elemen air. Dan setelah secara taat minum

selama empat tahun, ia akan dengan mudah dapat mengalahkan elemen cahaya.

Ayat 18

Setelah minum urin selama lima tahun, maka ia dapat mengalahkan elemen udara. Dan setelah tujuh tahun mempraktikkan cara ini, maka ia dapat mengalahkan egonya sendiri.

Ayat 19

Setelah delapan tahun melaksanakan metode ini, maka ia sudah dapat menaklukkan kelima unsur elemen dalam alam semesta.

Ayat 20

Setelah sepuluh tahun mencoba dan mempraktikkan terapi urin ini, maka ia akan dengan mudah dapat mengambang di udara. Dan setelah sebelas tahun mempraktikkan terapi ini, maka ia akan dapat dengan mudah mendengarkan gerakan organ tubuhnya sendiri.

Ayat 21

Setelah melakukan terapi urin selama duabelas tahun, ia akan dapat hidup panjang umur selama bulan dan bintang masih ada di langit. Hewan-hewan yang bebahaya dan beracun, seperti ular tidak akan dapat mencelakakan, bahkan racun ular pun tidak dapat memamatkan. Ia dapat mengambang di atas air seperti sebatang kayu dan tak akan tenggelam.

Ayat 22-23

Oh Dewi! Saya akan menceritakan beberapa aspek lain tentang terapi urin ini. Dengarlah baik-baik. Jika secara terus-menerus se-

lama enam bulan minum *shiwambu* (urin) dicampur dengan tepung *amritia* (*Tinospora cordifolia*), maka ia akan bebas dari segala penyakit dan merasakan bahagia sejati.

Ayat 24

Jika urin dicampur dengan tepung *haritaki* (*Terminalia chebula*) dan diminum secara teratur selama setahun, maka dapat mencegah proses penuaan dan penyakit sehingga membuat seseorang menjadi segar bugar, sehat, dan kuat luarbiasa.

Ayat 25

Shiwambu harus digunakan bersama dengan satu gram belerang. Jika terapi ini diikuti selama tiga tahun, maka ia akan memperoleh umur panjang selama bulan dan bintang di langit masih ada. Urin dan ekskreta dari orang ini bisa menjadi putih dan berwarna kuning emas.

Ayat 26

Bubuk lambung, *kostha churna*, harus digunakan bersama *shiwambu* secara terus-menerus dalam jangka waktu duabelas tahun, maka tanda-tanda proses penuaan, seperti keriput dan bercak-bercak cokelat pada kulit, rambut putih, dan sebagainya akan hilang. Orang itu akan mempunyai tenaga yang luarbiasa kuat bagaikan sepuluh ribu ekor gajah, dan dapat memperoleh panjang umur selama bulan dan bintang di langit masih ada.

Ayat 27

Jikalau bubuk campuran lada, *Terminalia belavica*, dan *Terminalia chebula*, dinakan bersama dengan *shiwambu* (urin), bisa membuat orang mendapatkan pencerahan dan kejernihan seperti dewa.

Ayat 28–29

Ekstrak dari *mica* dan bekrang harus dilarutkan dalam *shiwambu* dan diminum secara teratur, maka hal ini dapat menyembuhkan sakit beri-beri dan rematik. Orang menjadi kuat dan berenergi seperti dewa. Ia dapat menikmati umur panjang dan melawati mati.

Ayat 30

Seorang pengikut yang secara teratur melakukan terapi urut dan menghindari makanan yang pedas, asin, dan asam, akan dapat menikmati segera hasil meditasinya dari metoda ini.

Ayat 31

Ia akan bebas dari segala macam penyakit manusia. Secara fisik ia tampak bersinar dan bercahaya seperti Dewa Shiwa; ia dapat menciptakan jagat raya dan bisa menganut kehidupan yang nyaman dan tenteram seperti dewa.

Ayat 32

Seorang peyoga yang hidup dengan minum jus daun *neem* dan *shiwambu* (urin), ia akan mencapai status yoginya dengan kebutuhan dan kenikmatan devata.

Ayat 33

Jika campuran bubuk pelupah pohon *neem* dan buah labu kuning dilarutkan dalam *shiwambu* dan diminum selama satu tahun dapat meringankan orang dari serangan segala macam penyakit.

Ayat 34

Jikalau campuran akar teratai, biji mustar, dan madu dimakan

bersama dengan *shiwambu*, maka hal ini dapat menyebabkan tubuh manusia menjadi luarbiasa ringan dan penuh tenaga.

Ayat 35

Jikalau buah *moha* dicampur dengan tiga macam campuran ramuan yang telah disebutkan dalam Ayat 27, dalam perbandingan yang sama dan dilarutkan dalam *shiwambu*, maka hal ini dapat mencegah proses penuaan dan menyembuhkan segala macam penyakit.

Ayat 36

Garam batu dan madu dalam perbandingan berat yang sama harus dimakan lebih dahulu pada pagi hari sekali, lalu diikuti minum *shiwambu*, hal ini akan membuat seseorang tampak bersinar terang dan tubuhnya seperti dewa.

Ayat 37

Campuran bubuk belerang, buah *alma* (*Phyllanthus emblica*) yang kering dan buah pala harus diaduk dengan rata dan dimakan setiap hari, lalu diikuti dengan minum *shiwambu*, maka hal ini akan menghilangkan segala macam rasa kesakitan dan kepedihan.

Ayat 38

Para pengikut harus secara teratur minum susu dan *shiwambu*. Jikalau hal ini dilaksanakan selama tujuh tahun, maka semua penyakit akan hilang dan tubuh menjadi bergizi dan kuat.

Ayat 39

Barangsiapa yang makan bubuk *amritaka* (ekstrak dari *Tinospora cordifolia*) dan kemudian minum *shiwambu*, maka hal ini akan dapat menaklukkan kematian.

Ayat 40

Barangsiapa minum campuran *shiwambu* dengan madu atau gula akan terbebas dari segala macam penyakit dalam jangka waktu enam bulan. Otaknya menjadi cerdas dan suaranya menjadi merdu.

Ayat 41

Jikalau bubuk jahe kering ditelan lebih dahulu, lalu disusut segera minum *shiwambu*, maka dengan pasti akan menghilangkan segala penyakit.

Ayat 42

Barangsiapa yang mengunyah lebih dahulu daun *Vier nagandi* dan kemudian disusut minum *shiwambu*, akan dikaruniai penglihatan seperti dewa.

Ayat 43

Bubuk *mansheel* harus dilarutkan dalam *shiwambu* dan campuran larutan ini lalu dilulurkan ke tubuh. Hal ini dapat menghilangkan segala penyakit dan rambut putih menjadi hitam kembali.

Ayat 44

Sekarang, oh Parvati, akan kuceritakan tentang proses pemijatan. Jikalau pemijatan seperti itu dilaksanakan, maka pengikutnya akan dapat menikmati buah maditasi dan gaya hidup serta akan mengalami pertumbuhan spiritual.

Ayat 45

Shiwambu harus direbus di dalam kuili terbuat dari tanah dan dibiarkan menguap sampai tinggal seperempatnya. Lalu dibersihkan

sampai dingin. Ekstrak ini dapat digunakan untuk luluran dan pemijatan tubuh.

Ayat 46

Sewaktu menggunakan *shiwambu* harus membacakan mantra. Waktu menampung urin dalam kuili tanah, mantra berikut ini harus dibaca:

"*Om Rbhim Klim Bhairavaya Nam-ha*" (hormat kepada *Bhairava*).

Lalu kuili yang berisikan urin dipegang dengan kedua tangan.

Dan waktu minum urin dari kuili, mantra yang berikut harus dibacakan:

"*Om Shrim Klim Udda-maneshwaraya Namah*" (hormat kepada *Uddamaneshwara*).

Pengikutnya akan terbebas dari semua kesalahan dan dosa.

Ayat 47

Jikalau ingin mengeluarkan air seni, mantra berikut ini harus diucapkan:

"*Om Saruam Srishti Prabhava Rudraya Namaha*" (hormat kepada *Rudra*).

Ayat 48

Shiwambu harus dilulurkan ke seluruh tubuh. Sangat bergizi dan dapat menyembuhkan semua penyakit.

Ayat 49

Pengikutnya dengan cara ini dapat memperoleh kekuatan dewata. Seorang peyoga dapat menjadi Raja daripada para Dewa. Gerakannya tidak terhalangi oleh siapapun. Ia akan mempunyai kekuatan

seperti sepuluh ribu ekor gajah. Ia dapat makan dan mencerna apa saja.

Ayat 50

Air seni yang tidak direbus hingga tinggal seperempat bagian dari volumenya tidak boleh digunakan untuk luluran tubuh, jika dipaksa dilakukan, ia dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah dan mengundang penyakit.

Ayat 51

Air seni yang belum direbus jangan sekali-kali digunakan untuk pemijatan (luluran) pada tubuh. Jikalau ekstrak urin dipakainya untuk pemijatan (luluran), membuat badan menjadi sangat nyamun. Pengikutnya dapat melaksanakan segala hal.

Ayat 52

Pengikutnya dapat menaklukkan kematian dengan minum air seni dan melakukan pemijatan (luluran) pada tubuh dengan seperempat bagian dari ekstrak urin yang sama.

Ayat 53

Air seni dan ekskremennya dapat memancarkan warna pucih perak sampai kuning emas. Jikalau *shivo-amrit* dan *dew* dicampur dengan ekstrak *shiwambu* dan jika campuran ini dilulurkan pada tubuh, maka orang itu akan menjadi luarbiasa kuat dan akan terbebas dari segala macam bentuk penyakit.

Ayat 54

Seorang pengikut harus minum urin secara teratur selama tiga ta-

hun penuh. Dengan cara ini dan menghindari segala macam makanan yang pahit, asin, dan pedas akan membuatnya dapat menaklukkan segala nafsu.

Ayat 55-56

Biji kacang polong harus disangrai dan dimakan bersama dengan gula mentah (gula yang belum diolah pabrik), lalu diikuti minum *shiwambu*. Ekstrak urin juga harus dilulurkan pada tubuh. Setelah enam bulan badan akan terasa ringan dan energetik.

Ayat 57

Oh istri yang tertinggi di antara para dewa! Campuran akar *Piper longum* ditambah satu gram merica hitam harus dimakan dahulu, lalu disusul dengan minum *shiwambu*. Dalam jangka waktu satu bulan suaranya menjadi merdu dan segala penyakit akan lenyap.

Ayat 58

Pengikutnya harus makan dahulu bubuk jahe kering dan kemudian minum *shiwambu*. Hal ini akan membuat dirinya luarbiasa kuat laksana sepuluh ribu ekor tenaga gajah. Masa mudanya bahkan dapat memikat wanita baik-baik.

Ayat 59

Oh istri Shiwa! *Terminalia chibula* harus disangrai dahulu, lalu dibuat menjadi tepung. Tepung ini dimakan dahulu, lalu disusul dengan minum *shiwambu*. Tubuh pengikutnya akan dibersihkan, pikirannya akan selalu riang gembira, dan ia akan mendapatkan pencerahan bagaikan dewa.

Ayat 60

Barang siapa yang minum *shiwambu* setelah makan campuran dengan proporsi yang sama antara *arrrita*, *triphala*, *kadu*, jahe kering, biji *cumin*, dan akar *Piper longum* dan diikuti dengan diet yang hanya terdiri dari nasi dan susu saja akan memperoleh wasan pengertian kitab suci dalam waktu setahun.

Ayat 61

Jikalau percobaan ini diikuti selama jangka waktu satu tahun, ia akan menjadi sangat kuat dan pemberani. Jikalau ia mengikuti percobaan ini dalam jangka waktu tiga tahun, ia akan bisa menjadi seperti dewa di atas bumi ini. Ia dapat menikmati hasil praktik ini dan akan menjadi seorang orator yang baik dan segala isi dalam alam semesta ini akan narpak di matanya.

Ayat 62

Pengikut yang minum campuran *shiwambu* dan seperlima bagian bubuk pohon *sharapunkya* (*devnal*) akan menjadi seorang guru dan seorang ahli dalam bidang meditasi. Ia akan menikmati kehidupan yang menyenangkan dalam hidupnya.

Ayat 63-64

Oh Dewi besar! *Shiwambu* harus diminum bersama dengan bubuk jahe kering, gula, *ghee*, iradu, dan jus daun *nirgundi*. Dalam jangka waktu satu bulan, badan menjadi sehat dan kuat dan setelah satu tahun ia akan menikmati hasil metode ini dan meditasinya.

Ayat 65

Pengikutnya harus makan biji wijen putih dan wijen hitam (dalam

jumlah perbandingan yang sama) dicampur dengan biji *karanya* (*Pongamia glabri*) ditambah jus daun *nem*. Kemudian diikuti dengan minum *shiwambu*. Hal ini akan memungkinkan si pengikut untuk memperoleh hasil buah metode ini dan meditasinya.

Ayat 66-67

Candu harus dipanggang di atas bara api, sepertigapuluh dua bagian dari ini harus dimakan bersama *shiwambu*. Ia akan dapat mengendalikan proses ejakulasi dan tidak bisa dikalahkan dalam waktu melakukan sanggama. Ia dapat menguasai dan mengontrol pernapasan, nafsu, kemarahan, dan emosi mental lainnya. Ia dapat menikmati umur panjang.

Ayat 68

Oh Dewi! *Triphala churna*, daun *nirgundi* dan kunir harus dicampur bersama, lalu disusul minum air seni. Dalam jangka waktu tiga bulan, pengikut terapi ini akan menjadi lambang pusat pengetahuan dan ia akan menikmati indra mata yang bagus.

Ayat 69

Campuran *bringaraj* dan madu harus dimakan dahulu, lalu disusul dengan minum *shiwambu*. Pengikutnya, dalam jangka waktu enam bulan, akan bebas dari proses penuaan dan akan mempunyai indra mata yang bagus.

Ayat 70

Campuran kulit pohon *nem*, akar pohon *chitraka* (*Plumago zeylanica*) dan akar *Piper longum* harus dimakan bersama dengan *shiwambu* dan dalam jangka waktu enam bulan si pengikut terapi ini akan bisa mencapai daya kekuasaan dewata.

Ayat 71

Akar pohon *apamarg* (*Archiranthus aspara*) dan *chakramandud* (*Chenopodium album*) dicampur jus daun *neem* harus dimakan dahulu dan lalu disusul minum *shiwambu*.

Ayat 72

Ita akan dibebaskan dari semua penyakit dan tanda-tanda penuaan, seperti keriput dan rambut putih. Ita akan memiliki indra bawara yang bagus dan dapat melihat benda dalam jarak berkilo-kilometer jauhnya.

Ayat 73

Ita dapat mendengar suara yang sangat jauh. Ita dapat membuat pikiran orang lain. Oh Devi, bahkan putri-putri yang paling cantik akan tertarik padanya.

Ayat 74

Sejumlah sangat kecil (1 grain = 0,0648 gram) *Nerium oleander* harus dimakan bersama dengan *shiwambu* dan dalam waktu setahun penyakit ayan serta penyakit gangguan mental lainnya akan lenyap.

Ayat 75

Jus guntja putih (*Abrus precatorius*), daun *sharapunkha* (*devala*), biji *Chenopodium album*, dan akar *mabaling* dicampur dalam proporsi yang sama dan dibuat menjadi bubuk tepung halus.

Ayat 76-77

Bubuk tepung ini harus dilarutkan dalam *shiwambu* dan dibuat

pill kecil-kecil dari ramuan ini. Setiap hari, satu pill harus ditelan dengan disusul minum *shiwambu* dalam jumlah secukupnya. Si pengikut terapi ini akan terbebas dari segala macam penyakit dalam waktu sebulan.

Ayat 78-79

Getah damar pohon *baryan* (*Ficus bengalensis*) harus dicampur dengan bubuk biji *karanja* (*Pongamia glabra*). Sejumlah kecil candu harus dicampurkan dalam ramuan tadi. Campuran ini harus dimakan setiap pagi, lalu disusul minum *shiwambu*.

Dalam jangka waktu enam bulan, pengikut yang menggunakan terapi ini akan menjadi seperti anak muda berumur enam belas tahun. Ita dapat menyamar dirinya sendiri dengan penampilan yang ia sukai.

Ayat 80

Jus daun *kavali*, madu, gula, dan *ghee* harus dicampur menjadi satu. Jikalau ramuan ini secara teratur dimakan setiap pagi, maka tanda-tanda penuaan akan hilang dengan segera.

Ayat 81

Biji *cumin*, kunir, dan biji mustar putih harus ditumbuk bersama. Jikalau bubuk ini dimakan secara teratur dapat membantu mengalahkan proses ketuaan.

Ayat 82

Moringa pterygosperma hitam, *jatamavasi*, biji mustar harus dilarutkan dalam *madu* dan *ghee*, kemudian dimakan secara teratur. Ita memberikan penampilan wajah muka seperti dewata.

Ayat 83

Kalnemi veesh (guggul) dan akar *bhaigika (Clerodendron serratum)* harus dilarutkan dalam mentega, dan dimakan bersama *shiwambu*.
Ia pasti menampilkan wajah yang terang.

Ayat 84

Jalakesar moss dan biji *Sapindus laurifolius* harus dilarutkan dalam *shiwambu* dan dimakan secara teratur. Dalam jangka waktu satu tahun proses ketunaan akar terkendali dan penggunaannya akan memancarkan kepribadian seperti raja terkenal, Raja Udayan, raja dari Vatsas.

Ayat 85

Oh Dewi, jikalau setiap pagi si pengikut meneteskan urin sendiri ke dalam hidung, segala macam penyakit yang timbul akibat *kapha*, *pitta*, dan *vata* (adalah elemen-elemen ayurveda dalam tubuh, yaitu angin, empedu, dan lendir) akan lenyap. Ia mempunyai selera makan yang sehat dan tubuhnya akan menjadi kuat dan sehat.

Ayat 86

Barang siapa yang mengurapkan (melururkan) air seni ke seluruh tubuhnya tiga kali pada siang hari dan tiga kali pada malam hari, umurnya akan panjang. Semua ruas sendi badan akan menjadi kuat. Ia akan bebas dari segala jenis penyakit dan senantiasa tetap gembira.

Ayat 87

Oh Parvati! Jikalau ia memijat badannya tiga kali siang dan ma-

lam dengan *shiwambu*, wajannya akan bercahaya terang dan jantungnya menjadi kuat. Tubuh dan otot-ototnya akan menjadi kuat. Ia akan merasa penuh dengan kegairahan.

Ayat 88

Oh Parvati! Barangsiapa yang memijat tubuhnya minimal sekali sehari dengan *shiwambu*, maka ia akan penuh tenaga dan keberanian.

Ayat 89

Dalam jangka waktu tiga tahun badannya akan bersinar kemilau. Ia akan menjadi pandai dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan. Ia akan memiliki suara yang memukau dan mempunyai kemampuan berpidato yang bagus dan akan hidup terus selama bulan dan bintang di langit masih ada.

Ayat 90

Oh Dewi, sekarang saya akan bercerita tentang prosedur hubungan antara pola musim dan menghindari penyakit.

Ayat 91

Oh Parvati, selama musim semi bubuk *Terminalia chebula* harus dimakan bersama madu, jahe kering dan madu juga harus dimakan lalu disusul minum *shiwambu*.

Ayat 92

Duapuluh jenis penyakit berasal dari *kapha* (angin), 24 macam penyakit berasal dari *pitta* (empedu), dan 80 jenis penyakit *vata* (lendir) akan hilang lenyap dengan cara pengobatan ini.

Ayat 93

Oh Dewi yang agung, selama musim semi, hindari makan makanan yang pedas dan mengandung banyak bumbu rempah. Hal ini akan membantu menjaga kesehatan.

Ayat 94-95

Oh Dewi yang agung, selama musim panas, *haritaki* (*Terminalia chebula*) dan lada harus dimakan dalam jumlah yang sama dan harus ditelan dengan gula yang belum diproses, lalu disusul minum *shiwambu*. Hal ini akan menghilangkan segala macam penyakit; tubuh menjadi ringan, indra mata menjadi tajam, dan pada akhirnya si pengikut akan memperoleh hasil dari metode ini.

Ayat 96-97

Selama musim hujan (Juli-Agustus), *haritaki* (*Terminalia chebula*), garam batu, dan akar pohon lada harus dimakan dalam bentuk bubuk, lalu disusul dengan minum *shiwambu*. Tubuh akan menjadi kuat dan wajah nampak bersinar kemilau. Jikalau ia makan campuran ramuan itu dalam susu, sekalipun api tidak akan mencederainya. Ia tidak akan terbakar oleh api.

Ayat 98-99

Selama musim *sharad* (September-Oktober), bubuk campuran *haritaki* (*Terminalia chebula*), gula batu, dan *Terminalia belavica* harus dimakan, lalu disusul dengan minum *shiwambu*. Cara ini membersihkan tubuh, menjaga dari serangan segala jenis penyakit, dan memungkinkannya bergerak secara lincah. Dan oh, Permaisuri dari Raja segala Dewa, pengikutnya dengan cepat dapat menguasai latihan praktik yoga.

Ayat 100-101

Selama musim *hemanta* (November-Desember), campuran jahe kering, buah *amla* (*Phyllanthus emblica*) kering dan *haritaki* (*Terminalia chebula*) harus dijadikan bubuk halus dan ditelan, lalu disusul minum *shiwambu*. Jikalau dimakan secara teratur, defisiensi mineral dalam tubuh dapat dipulihkan, indra mata menjadi terang, serta memperoleh kelebihan berpidato dan ilmu pengetahuan.

Ayat 102-103

Selama musim *ishir* (Januari-Februari), campuran lada, *haritaki* (*Terminalia chebula*) dan jahe kering harus dimakan, lalu disusul minum *shiwambu*. Ini akan menyembuhkan segala jenis penyakit, pengikutnya bagaikan memiliki tenaga yang berkekuatan seratus gajah dan tanda-tanda penuaan akan lenyap. Ia akan memikat segala jenis makhluk.

Ayat 104-106

Oh Dewi, selama proses menggunakan *shiwambu*, hal-hal berikut harus dihindarkan: sayuran dalam bentuk daun, bunga-bunga atau kacang kacangan, biji-bijian yang dapat menimbulkan gas dalam perut, dan makanan yang mengandung tepung, pedas, asam, dan asin. Hubungan seks juga harus dihindarkan. Hal ini semua dapat membantu memperoleh hasil dari metode ini. Bertindak tidak sesuai dengan peraturan ini akan membuat seseorang berada dalam kesulitan.

Ayat 107

Oh Parvati ku yang tercinta, aku telah menceritakan secara rinci tentang *Shiwambu Kalpavidhi*. Itulah tekniknya. Engkau harus

TERAPI AUTO URIN

berusaha menjaga rahasia ini. Jangan memberitahukan kepada siapa pun.

Dikutip dari buku berjudul *Sbri Damar Tantra: Shiwainbu Kalpavidhi*, karangan John Carmo Rodrigues, Ph.D., 1999.



1/2X

BIOGRAFI 'ULAMA

'Abdul Wahhab Khallaf

Dia adalah dosen fakultas Syari'ah Universitas Cairo. Diantara karya-karyanya adalah *'ilm al-Usul al-Fiqh, Maṣādir al-Tasyri' al-Islāmi mā la naṣṣa fih.*

Ahmad Azhar Basyir

Aktifis Muhammadiyah ini diamanahi menjadi Ketua Umum Muhammadiyah periode 1990-1995 dan pada periode sebelumnya ia juga pernah diamanahi menjadi ketua Majelis Tarjih Muhammadiyah.

Al-Rāzi

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad bin Zakaria al-Rāzi, lahir pada pertengahan abad ke-8 M di dekat Teheran (Iran). Ia adalah seorang dokter muslim yang sufi yang merupakan dokter pertama yang menulis dan menjelaskan tentang *pebble* dalam ginjal dan buah pelir dan sebab-sebabnya. Ia juga merupakan dokter pertama yang menulis tentang kedokteran anak. Ia menyusun 229 buah buku bidang kedokteran dan 19 buah buku bidang kimia.

Al-Suyūṭī

Ia dikenal sebagai seorang 'ulama' dan penulis *prolifik* muslim dalam bidang tafsir al-qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu Islam lainnya. Pengetahuannya selain bersifat akademis, berdasarkan praktek dan pengalaman yang cukup baik juga merupakan *ilham* dari Allah. Nama lengkapnya adalah 'Abd al-Rahmān bin al-Akmal Abu Bakr bin Muḥammad bin Sabiq al-Dīn al-Khudārī al-Suyūṭī. Ia dijuluki dengan Jalal al-dīn alias Abu Faḍl, ia dilahirkan di kairo pada 1445 M.

Ahmad Mursyidi

Seorang apoteker muslim dilahirkan di Solo, pernah menjabat sebagai Rektor UMY dan sekarang meja kerjanya di Pusat Studi Perbandingan Agama gedung lengkung Pasca Sarjana UGM lantai III. Ia adalah penggagas dan penggerak pembuatan obat-obatan yang Islami di kalangan apoteker muslim dan di Jogja khususnya.

Coon Van Der Kroon

Ahli urinopatis di Negeri Belanda, ia sangat aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah mengenai terapi urine. Bukunya yang terkenal *The Golden Fountain: The Complete Guide to Urine Therapy* telah banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa. Ia juga aktif dalam melakukan pelayanan terapi urine dan juga menyebar luaskannya baik secara individual maupun kelompok melalui media elektronik maupun media cetak.

Deepak Chopra

Seorang endrokrinologis terkemuka dari New England. Ia merupakan pemecah keterkaitan antara sistem informasi modern mengenai kesehatan dan penyakit dengan Ayurveda --sebuah kitab yang memuat tradisi pengobatan umat manusia paling tua. Salah satu karyanya adalah *Quantum Healing: Exploring the Frontiers of Mind/Body Medicine*.

Fazlur Rahman

Pelopop gerakan pembaharuan dengan neo-modernisme sebagai namanya. Semangat yang dipakai adalah "Skeptis terhadap gagasan-gagasan Barat sembari berupaya menemukan metodologi untuk membangun masa depan Islam". Ia lahir di Pakistan pada tahun 1919 M, kemudian ia mengembangkan pemikirannya di University of Chicago hingga wafatnya tahun 1988 M. Diantara karya-karyanya adalah: *Philosophy and Orthodoxy, Islamic Methodology in History, Islam and Modernity, The Philosophy of Mulla Shadra; Major Themes of the Qur'an; Health and Medicine in Islamic Tradition: Change and Identity*.

Hasbi al-Siddiqy

Mantan dekan fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode pertama ini merupakan seorang 'ulama tulis yang produktif. Ia dilahirkan di Lhoksomawe, Nangroe Aceh Darussalam pada 10 Maret 1904 M. Karya-karyanya meliputi bidang Tafsir Al-Qur'an, hadis, Fiqh, Tauhid dan beberapa diantaranya juga di bidang umum.

Ibn 'Arabi

Ia terkenal sebagai 'ulama sufi yang memperkenalkan ajaran wahdat al-wujud. Diantara karya-karyanya belum banyak dikupas adalah *Fusus al-Hikam* dan *Futuhat al-Makkiyyah*.

Ibn Rusyd

Peletak ta'rief kedokteran abad ke-11 yang sangat menajutkan ini merupakan filosof muslim terkemuka sekaligus sebagai seorang ilmuwan dalam banyak bidang ilmu. Diantara karyanya adalah *Al-Kulliyat, Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtasid* dan banyak lagi karya-karyanya dalam bidang kedokteran.

Ibn Sina

Di dunia Barat terkenal dengan sebutan Avicenna. Nama lengkapnya adalah Abu Ali al-husen bin Abdillāh Ibnu Sina, mendapat panggilan *Al-Rais* (pemimpin), selain termasyhur sebagai seorang dokter, ia juga termasyhur sebagai seorang filosof muslim dan 'ulama syari'at dan seorang sufi, seorang yang selalu mempelajari sesuatu secara autodidak hingga benar-benar hafal dan faham apa yang dibacanya.

Iwan T. Budiarsa

Peraih gelar doctor of philosophy in pathology and mycotoxicology dari Purdue University Indiana tahun 1970 ini dilahirkan di Klaten Jawa Tengah pada 29 Juli 1933 M. ia pernah menjabat sebagai kepala bagian patologi dan pembantu dekan bidang pengembangan dan penelitian Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor (IPB) antara tahun 1972-1977. ia merupakan orang pertama di Indonesia yang meneliti, menggali dan mensosialisasikan tentang manfaat dan khasiat pengobatan komplementer dan alternatif khelasi EDTA untuk penyakit jantung koroner sejak 1986; bahaya keracunan bumbu masak Monosodium Glutamat (MSG) yang dinamakan Sindroma Restoran Cina sejak 1974 dan manfaat dan khasiat Terapi Auto Urine sebagai pengobatan komplementer dan alternatif untuk penyakit kronis dan kanker sejak 1999 hingga sekarang.

John W. Amstrong

Salah seorang pioner Terapi Auto Urine yang paling terkenal di zaman modern, ia berasal dari negeri Inggris. Ia bukanlah seorang dokter, sehingga bukunya yang berisikan tentang pengalamannya tentang Terapi Auto Urine yang berjudul *Water of Life: Treatise of Urine Therapy* pada waktu itu tidak boleh diedarkan-- jika diedarkan akan melanggar undang-undang Inggris waktu itu yang melarang mengedarkan buku yang dari bukan ahlinya-- baru pada sekitar tahun 70-an bukunya boleh diedarkan.

Mahatma Gandhi

Ia adalah seorang tokoh spiritual India khususnya dan dunia pada umumnya berkat ajaran-ajarannya. Salah satu karyanya adalah *Guide to Health (Pedoman untuk Hidup)* yang ditulis sekitar tahun 1906 M.

Suparto

Seorang mantan dokter yang menamatkan studi kedokterannya di FKUI pada tahun 1955, mantan aktifis Palang Merah Indonesia (PMI) pada tim RSUP Surabaya dan RS. Tentara Mojokerto, juga merupakan anggota TNI dengan pangkat terakhir kapten TNI. Bukunya yang berjudul *Schat Menjelang Usia Senja* merupakan usahanya untuk membagi rahasia berumur sehat di usia senja pada masyarakat umum.

Yusuf al-Qaradawī

Ahli hukum Islam kontemporer, 'ulama moderat, produktif dalam menyebarkan *Madhab Taisyir* --jalan tengah dalam berbuat dan bertindak--, baik lewat tulisan maupun lewat ceramah-ceramah. Diantara karya-karyanya adalah: *Al-Ḥalāl wa al-Ḥarām; Fiqh al-Zakāt; Fiqh al-Daulah; Fatawa al-Mu'asir; Al-Ijtihād fi al-Syarī'at al-Islamiyyat ma'a Naḍarāt al-Tahfiliyat al-Ijtihād al-Mu'asir. Fiqh al-Zakat* merupakan karya monumentalnya. Hingga sekarang (tahun 2002) ia masih aktif menebarkan ilmu-ilmunya.

Lampiran V

CURRICULUM VITAE

Nama : Maulana Muhammad Ibrahim
Tempat, tgl. Lahir : Sragen, 30 Januari 1980 M/ 12 Rabi' al-Awwal 1400 H
Alamat : Ambarukmo Blok V, No. 140, Catur Tunggal, Depok,
Sleman, Yogyakarta, 55281
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Orang tua : Suwarsono
Supami
Alamat orang tua : Wonosari RT. 04/01, Sambirembc, Kalijambc, Sragen,
Jawa Tengah, 57275.

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sambirembc I, Lulus Tahun 1991
2. MTsI Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo, Juli 1991-Oktober 1992
3. MTsN Gondang Rejo, Karang Anyar, November 1993-Lulus
Tahun 1994
4. SMU Al-Islam I Surakarta Lulus Tahun 1997
5. IAIN Sunan Kalijaga, Masuk Tahun 1998